



**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA KEMPO DI KABUPATEN BELU NUSA
TENGGERA TIMUR**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Yohanes Arka Maria Seran
0602517090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Program Pembinaan Restasi Cabang Olahraga Kempo Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur" karya,

Nama : yohanes Arka Maria Seran

Nim : 0602517090

Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, tanggal 23 September 2019.

Semarang, 23 September 2019

Panitia Ujian

Ketua,



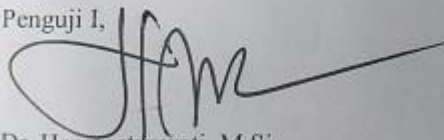
Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum
NIP 197001091994032001

Sekretaris,



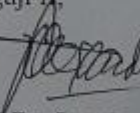
Dr. Setya Ralfayu, M.S.
NIP 196111101986012001

Penguji I,



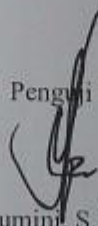
Dr. Heny setyawati, M.Si
NIP 196706101992032001

Penguji II,



Prof. Dr. Soegiyanto, MS
NIP 915401111981031002

Penguji III,



Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd.
NIP.197002231995122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Yohanes Arka Maria Seran

NIM : 0602517090

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga kempo dikabupaten Belu Nusa Tenggara Timur" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis*ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sangsi hukum yang di jatuhkan apabila di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Yohanes Arka Maria Seran
NIM. 0602517090

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Program Pembinaan Prestasi Merupakan Senjata Paling Ampuh Yang Bisa Kamu Gunakan Untuk Merubah Kegagalan”. (Yohanes Arka Maria Seran)

Persembahan :

Kepada Almamater:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
3. Prodi Pendidikan Olahraga

ABSTRAK

Yohanes Arka Maria Seran. 2019 Manajemen Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Rumini S.Pd.,M.Pd pembimbing II: Prof. Dr. Soegiyanto M.S.

Kata kunci: manajemen program pembinaan prestasi, olahraga kempo

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pembinaan prestasi olahraga kempo di kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi *context* manajemen program pembinaan prestasi olahraga kempo di kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur., 2) mengevaluasi *input* manajemen program pembinaan prestasi kempo di kabupaten belu nusa tenggara timur yang meliputi manajemen seleksi pelatih, atlet, dana, sarana dan prasarana, konsumsi., 3) mengevaluasi *process* manajemen program latihan, manajemen koordinasi., 4) manajemen *product* manajemen prestasi, manajemen kesejahteraan keberhasilan program pembinaan prestasi cabang olahraga kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini adalah penelitian manajemen program prestasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, model pendekatan yang digunakan adalah evaluasi model CIPP Stufflebean, sumber data penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet di kempo Belu Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya adalah 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian 1) *context*, manajemen program latihan, yaitu membangkitkan daya saing atlet kabupaten belu untuk berprestasi di cabang olahraga khususnya kempo dalam kejuaraan baik kejuaraan daerah, maupun nasional, dan internasional. 2) *input*, meliputi seleksi peatih, atlet, sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dana, sarana prasarana yang berstandar dan kesejahteraan yang ada cukup terpenuhi. 3) *process*, meliputi program latihan, program latihan yang sangat baik koordinasi, berjalan dengan baik. Dan 4) *product*, meliputi prestasi Pengkab Kempo Belu sudah baik dan hampir mencapai target yang diharapkan.

Simpulan dalam penelitian ini 1) *context* tujuan dan visi misi jelas 2) *input* program telah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas, didukung tersedianya sarana prasarana yang berstandar nasional namun keterbatasnya dana yang membuat prestasi masih menurun. 3) *process* program terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan telah berjalan dengan baik, tahapan pelaksanaan program latihan telah dilaksanakan oleh pelatih, serta ada dukungan dari masyarakat tugas pokok dan fungsi pengurus berjalan dengan baik sehingga mudah berkoordinasi dengan berbagai pihak. 4) *product* hasil yang dicapai oleh para atlet, pelatih dan pengurus tidak sesuai target yang diinginkan oleh Pengurus kabupaten (Pengkab) Kempo Belu NTT.

ABSTRACT

Yohanes Arka Maria Seran. 2019 Management of the Kempo Performance Achievement Program in Belu Regency, East Nusa Tenggara. Graduate Sports Education Study Program at Universitas Negeri Semarang. Supervisor I: Dr. Rumini S.Pd., M.Pd Supervisor II: Prof. Dr. Soegiyanto M.S.

Keywords: Program Management Achievement Development Kempo Sports.

The problem in this research is how the program management sports achievement coaching kempo in Belu district, East Nusa Tenggara. This research aims to 1) Evaluate countex program management achievement coaching Kempo sports in Belu district, East Nusa Tenggara. 2) Evaluate the input program management achievement coaching kempo in belu nusa district east east which includes management selection of coaches, athletes, funds, facilities and infrastructure, consumption.3) Evaluate the process training program management coordination management.4) Product management achievement management, welfare managementnprogram success fostering branch achievements Kempo sports in Belu district, East Nusa Tenggara.

This research is program management research achievement by using qualitative research methods model approach that is in use is model evaluation CIPP Stufflebean, data source of this research is administrators, coaches, athletes,athletes parents in Belu, East Nusa Tenggara. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Analysis of the data is 1) data reduction,2) presentation of data 3) drawing conclusions.

The results of this study are 1) Contex, reveals the background vision mission and program management ie exercise. Generating competitiveness belu district athletes to excel at one branch sports in particular Due to the lack of exercise in the last championship that has been followed by a flat sport and develop athletes to participate in both regional, national and international championships 2) inputs, this includes the selection of trainers, athletes, in accordance with applicable requirements funds, standardized infrastructure and welfare are sufficiently met.3) process, this includes an exercise program, Very good coordination, exercise program runs well 4) product, this includes achievement Kempo Belu Club is already good and almost reached the expected target.

In conclusion 1) Contex objectives and vision and mission are very clear 2) Program inputs have good and quality human resources (HR), supported by the availability of facilities that are of a national standard but the limited funds that make the achievement still decrease 3) the process program consisting of aspects of the implementation of the training program has been going well, the implementation phase of the training program has been carried out by the trainer, and there is support from the community the main tasks and functions of the administrators run well so that young people coordinate with various parties. 4) the product is the results achieved by the athletes, coaches and administrators are still not in accordance with the desired target by the Belu NTT Kempo regency.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang maha kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti menyelesaikan tesis yang berjudul “manajemen progrma pembinaan prestasi cabang olahraga kempo di Pengkab Belu Nusa Tenggara Timur (NTT)”. Tesis ini disusun sebagai sala satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada pembimbing: Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. (pembimbing I) dan Prof. Dr. Soegiyanto, M,S (pembimbing II).

Ucapan trimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan selama pendidikan, peneliti dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Ayahanda Titus Seran Nahak dan Ibunda Maria Yohana Seuk Lekik serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi dan tesis ini.
6. Pengkab Belu khususnya Oalahraga kempo yang telah meberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman POR A4 angkatan 2017 Pascasarjana Univerisitas Negeri Semarang.

8. Teman-teman Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masi banyak kekurangan, baik isi maupun tulisan. Olehkarena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupaka kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan olahraga.

Semarang, 23 september 2019

Yohanes Arka Maria Seran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Kerangka Teoritis	17
2.2.1 Hakikat manajemen	17
2.2.2 Manajaemen	20
2.2.3 Fungsi manajemen	21

2.2.4 Tujuan manajemen	22
2.2.5 Ciri manajemen	22
2.2.6 Manajemen Olahraga.....	23
2.2.7 Evaluasi Olahraga.....	25
2.2.8 Tujuan Evaluasi Program	26
2.2.9 Model evaluasi program	25
2.2.10 Pembinaan Olahraga Prestasi	28
2.2.11 Sistem Pembinaan Prestasi.....	30
2.2.12 Komponen Pembinaan	31
2.2.13 Pembinaan	34
2.2.13.1 Atlet.....	34
2.2.13.2 Organisasi.....	35
2.2.13.3 Pengurus	38
2.2.13.4 Pelatih.....	38
2.2.13.5 Pendanaan	38
2.2.14 Sarana Prasarana	39
2.2.15 Dukungan Lingkungan.....	40
2.2.16 Kempo	41
2.2.17 Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Desain Penelitian	47
3.3 Fokus Penelitian	48
3.4 Sumber Data Penelitian.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1 Pengamatan / Observasi	50
3.5.2 Dokumentasi.....	52
3.5.3 Wawancara	52
3.6 Teknik Kebasahan Data	55
3.7 Teknik analisis data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Evaluasi countex program pembinaan prestasi kempo	60
4.1.1	Hasil Penelitian	60
4.3.1	Latar belakang dan tujuan program	60
4.1.2	Pembahasan	61
4.1.2.1	<i>Countex</i> latarbelakang visi misi program.....	61
4.2	Evaluasi Input program pembinaan kempo di pengkab.....	63
4.2.1	Hasil penelitian	63
4.2.1.1	Pelatih dan atlet	63
4.2.1.2	Dana	68
4.2.1.3	Sarana Prasarana	70
4.2.1.4	Konsumsi	73
4.2.1	Pembahasan	74
4.2.2.1	Pelatih Dan Atlet	74
4.2.2.2	Pendanaan	76
4.2.2.3	Sarana Prasarana	77
4.2.2.4	konsumsi	77
4.3	Evaluasi <i>Prosess</i> Program Latihan.....	78
4.3.1	Hasil Penelitian.....	78
4.3.2	Pelaksanaa Program Latihan.....	78
4.3.3	Koordinasi	81
4.3.4	Pembahasan	82
4.3.5	Pelaksanaan Program Latihan.....	82
4.3.6	Koordinasi	83
4.3.7	Dukungan Masyarakat Dan Orang Tua Atlet	84
4.4	Evaluasi product prestasi dan kesejahtraan.....	84
4.4.1	Hasil Penelitian.....	84
4.4.2	Prestasi.....	84
4.4.3	Kesejahtraan.....	86
4.4.4	Pembahasan	87
4.4.5	Prestasi	87

4.4.6 Kesejahteraan.....	88
4.5 Keterbatasan Hasil Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	90
5.2 Implikasi Penelitian	91
5.3 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Porolehan Medali Kempo Kabupaten Belu Pada Pekan Olahraga Provinsi 2014	6
Tabel 1.2 Data Porolehan Medali Kempo Kabupaten Belu Pada Pekan Olahraga Provinsi 2018.....	7
Tabel 3.1 Lembar Observasi.....	51
Tabel 3.2 Matrik Pengumpulan Data Program Pembinaan Prestasi Pengcab Kempo Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.....	53
Tabel 3.3 Pedoman wawancara penelitian.....	54
Tabel 3.4 Pedoman analisis dokumentasi.....	55
Tabel 3.5 Pedoman observasi partisipan	56
Tabel 4.1 data pencapaian latar belakang, visi misi dan tujujn program.....	61
Tabel 4.2 Nama-Nama Pelatih.....	65
Tabel 4.3 aspek pencapaian.....	65
Tabel 4.4 Daftar Nama Atlet Pengcab Belu Nusa Tenggara Timur.....	67
Tabel 4.5 aspek pencapaian.....	68
Tabel 4.6 Analisis Evaluasi Dana Pengcab Kempo Kabupaten Belu NTT.....	69
Tabel 4.7 Analisis sarana prasarana pengcab kempo kabupaten Belu NTT.....	72
Tabel 4.8 Hasil analisis konsumsi di pengcab kempo kabupaten belu NTT.....	74
Tabel 4.9 Analisis program latihan di pengcab kempo kabupaten Belu NTT...80	
Tabel 4.10 Analisis korrordinasi pengcab kempo kabupaten belu NTT.....	82
Tabel 4.11 Analisis evaluasi prestasi pengcab kempo belu NTT.....	85
Tabel 4.12 Analisis kesejahteraan pengcab kempo kabupaten Belu NTT.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar kempo	36
Gambar 2.2 kerangka Berpikir	37
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	43
Gambar 3.1 Metode Analisis Data.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing	98
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Semarang	99
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur	82
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian Pengkab Kempo Belu.....	101
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian Kesbangpol Kabupaten Belu.....	102
Lampiran 6. Wawancara pengurus Pengkab Kempo Belu NTT	103
Lampiran 7. wawancara pelatih Pengkab Kempo Belu NTT.....	103
Lampiran 8. Wawancara orng tua atlet Pengkab Kempo belu NTT.....	104
Lampiran 9. Wawancara atlet Pengkab kempo Belu NTT.....	104
Lampiran 10. Alat-alat yang digunakan atlet Pengkab Kempo NTT.....	105
Lampiran11. Struktur organisasi kempo Belu NTT.....	106
Lampiran 12. Sertifikat pelatih dan medali atlet Pengkab Kempo Belu NTT..	107
Lampiran 13. Medali Atlet.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah nasional dan internasional Eva Y (2017: 126). Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal makin hari makin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri Johan Irmansyah (2017: 25). Michael Carrera (2015: 1) Sukses di arena apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan atlet. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Prestasi olahraga merupakan aset yang dapat mengembangkan dan mempopulerkan suatu daerah, kota maupun negara itu sendiri Abdul R Gema (2016: 9). Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses untuk mendapatkan hasil (output) yang baik terdapat dua unsur, yaitu kualitas masukan (input) dan kualitas proses yang terjadi (Setyawati, D, Y. 2014: 33).

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya.

Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan kesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Prestasi olahraga pada tingkat nasional dan internasional bukan lagi milik perseorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa. Sebuah prestasi olahraga hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang, pengembangannya harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga (Assalam, D. 2015:88). Untuk mencapai maksud tersebut, berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu klub daerah, provinsi, dan nasional untuk menempatkan atletnya, baik pada tingkat daerah, nasional, atau *event* PON, Sea Games, Asean Games, dan Olimpiade. Menurut Arikunto (2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir & Maksum, 2007, p. 31). Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Satu hal yang tak dapat diabaikan adalah bahwa prestasi kerja seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan fisiknya, yang berarti semakin baik kemampuan fisiknya, semakin

baik pula peningkatan prestasi kerjanya (Soegiyanto K.S, 2010: 3). Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi.

Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) Tujuan, (2) Manajemen, (3) Faktor ketenagaan, (4) Atlet, (5) Sarana dan prasarana, (6) Struktur dan isi program, (7) Sumber belajar, (8) Metodologi, (9) Evaluasi dan penelitian, Serta (10) Dana (Harsuki, 2012, p. 37). Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat diketahui baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Arikunto & Jabar, 2009, p. 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program ini bertujuan mendorong terwujudnya suatu kondisi di mana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi (Soegiyanto K.S, 2013:19). Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No.3 Tahun

2005 (21.22) menyatakan : “Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, pemudahan, perizinan dan pengawasan. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang observable dan measurable, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan Bernabas W.(2018:37). Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi. Sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga, meliputi: atlet (*input*), pelatih dan pengelola. Masing-masing komponen tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Jika salah satu komponen tersebut memiliki kualitas yang tidak baik, maka tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu pembinaan prestasi juga dapat untuk mengembangkan minat, bakat dan juga potensi pontensi masyarakat di suatu daerah. Pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan diberbagai daerah mulai berkembang dari tahun ketahun dan masing-masing daerah bersaing dengan mengirimkan atlet-atlet yang sudah dipersiapkan untuk mengikuti kejuaraan daerah, PORPROV, nasional, bahkan internasional. Sala satunya Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur yang mengembangkan pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur pusat pembinaan perkemi (kempo) pengkab kempo Belu yang direkrut atau seleksi 5 *dojo* yang ada di Kabupaten Belu.

Manajemen Pengkab Kempo Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur merupakan bagian yang penting untuk menggerakkan kegiatan pengcab kempo sesuai dengan arah dan tujuannya, manajemen dibutuhkan karena selalu berhadapan dengan tantangan berupa kelangkaan sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana yang lainnya. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi, sekaligus efektivitas pembinaan. Kedua istilah ini terkait langsung dengan sasaran dan tujuan pembinaan. Sangat besar peluang bahwa pembinaan itu berlangsung dalam keadaan manajemen yang amat rendah, jika bukan sebagai pemborosan (Husarda:36). Wei (2008) mengatakan selama pelaksanaan manajemen, para administrator diwawancarai dan disurvei untuk mengidentifikasi indikator evaluasi kinerja penting sebagai sebuah sistem indikator baru untuk evaluasi kinerja yang dikembangkan berdasarkan *balanced scorecard*. Setiap organisasi menghadapi situasi keterbatasan dalam menyelenggarakan kegiatannya, baik itu keterbatasan sumber daya manusia, dana, sarana prasarana atau yang lainnya. Keterbatasan tersebut diperlukan manajemen yang dapat berperan sebagai motor penggerak dalam organisasi. Studi yang dipublikasikan dalam manajemen olahraga diselenggarakan sebagai analisis kuantitatif berdasarkan data dan studi kualitatif dan studi konseptual seperti pengembangan teori, kerangka kerja konseptual, model, ide empiris (Yinette,2008). Perkemi (kempo) pengcab Belu sala satu penyelenggara pembinaan prestasi yang di awasi langsung oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Olahraga, (DISPORA) dan (KONI) Kabupaten. Proses pembinaan prestasi disusun oleh pelatih. Unsur lain yang juga ikut menentukan prestasi

adalah unsur organisasi, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan yang menunjang, dan juga partisipasi serta dukungan dari masyarakat, keluarga maupun pemerintah karena pengcab (kempo) yang ada di Kabupaten Belu merupakan pusat pembinaan kemajuan olahraga prestasi yang satu-satunya ada di Kabupaten Belu. Manajemen ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi.

Tabel 1.1 Data Porolehan Medali Kempo Kabupaten Belu Pada Pekan Olahraga Provinsi 2014

No	Kontingen/Kab/Kota	Medali			Jumlah	Ket
		Emas	Perak	Perunggu		
1	Kota kupang	20	20	8	48	
2	Belu	8	10	7	25	
3	Manggarai	6	3	8	17	
4	Manggarai barat	4	6	6	16	
5	Ngada	3	7	10	20	
6	Timor tengah utara	3	2	5	10	
7	Alor	3	2	2	7	
8	Malaka	3	1	6	10	
9	Nagekeo	2	1	1	4	
10	Ende	2		2	4	
11	Sikka	2			2	
12	Kab. Kupang	1	5	3	9	
13	Sumba barat daya	1	3	3	7	
14	Manggarai timur	1	2	4	7	
15	Sumba Barat	1	2	3	6	
16	Timor tengah selatan	1	2	2	4	
17	Lembata	1	2		3	
18	Rotendao	1	1		2	
19	Sabu rajjua	1		1	2	
20	Sumba barat	1			1	
21	Sumba tengah	1			1	
22	Sumba timur		2		2	
	Jumlah	66	71	71	207	

(sumber data pelatih kempo *sinpai* 8 januarai 2019)

Tabel 1.2 Data Perolehan Medali Kempo Kabupaten Belu Pada Pekan Olahraga Provinsi 2018

No	Kontingen/Kab/Kota	Medali			Jumlah	Ket
		Emas	Perak	Perunggu		
1	Kota Kupang	22	22	9	53	
2	Belu	8	11	9	28	
3	Manggarai	7	4	10	21	
4	Sumba Timur	6	2	5	13	
5	Alor	5	2	2	9	
6	Manggarai Barat	4	8	6	18	
7	Ngada	4	7	15	26	
8	Malaka	4	2	8	14	
9	Kab. Kupang	3	5	3	11	
10	Sumba Barat Daya	3	4	3	10	
11	Timor Tengah Utara	3	2	6	11	
12	Lembata	2	2	1	5	
13	Nagakeo	2	1	1	4	
14	Rote Ndao	2		6	8	
15	Ende	2		5	7	
16	Sabu Raijua	2			2	
17	Timor Tengah Selatan	1	4	2	6	
18	Manggarai Timur	1	3	5	9	
19	Flores Timur	1	3	2	6	
20	Sumba Barat	1	2	6	9	
21	Sumba Tengah	1	1	3	5	
22	Sikka	1			1	
	Jumlah	85	85	106	276	

(sumber data pelatih kempo sinpai 8 januari 2019).

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil POPROV, prestasi atlet pengcab Kempo Kabupaten Belu mengalami peningkatan perolehan medali pada tahun 2018, namun dalam peringkat pengcab Kabupaten Belu belum mengalami peningkatan yang signifikan, oleh karena itu prestasi atlet Pengcab Kabupaten Belu dikategorikan belum baik, karena tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh Pengcab Kabupaten Belu, targetnya adalah menempati posisi pertama dalam perengkingan dengan memperoleh medali lebih dari 55 medali sehingga bisa menduduki peringkat pertama. Tujuan dari merebut peringkat pertama agar

kempo Kabupaten Belu di mata masyarakat, pemerintah daerah maupun di provinsi, kempo kabupaten Belu adalah salah satu cabang olahraga yang berprestasi di tingkat provinsi dan bisa memotivasi bagi atlet-atlet yang belum berprestasi, dan memotivasi cabang-cabang olahraga lain di Kabupaten Belu.

Prestasi yang baik maupun buruk dibutuhkan evaluasi agar jadi bahan pertimbangan bagi pengurus pencab kempo Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur dan pihak terkait. Setelah melihat dari hasil di atas peneliti memilih model evaluasi yaitu CIPP (*context, input, process, product*) karena model evaluasi ini lebih komprehensif dengan objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil (Eko Putro Widoyoko,2012:184).

Model evaluasi CIPP Stufflebean (1969,1971,1983, Stufflebean dan shinkfield,1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasikan kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation aproach structured*) untuk menolong atministrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu ” proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” (Stufflebeam 1973,hlm.127). Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manejer dan atministrator menghadap empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi mejadi empat macam yaitu:

- 1) *Contex evaluation evaluation to serve planing dicesion*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang dapat dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

- 2) *Input evaluation structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
- 3) *Proses evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana yang telah diterapkan.
- 4) *Produk evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya.

Sesuai hasil observasi peneliti yang ada pada latar belakang mengenai prestasi kempo Kabupaten Belu dikategorikan belum baik karena tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh Pengcab Kabupaten Belu, targetnya adalah menempati posisi pertama dalam perengkingan, sehingga peneliti ingin mengetahui secara komprehensif program latihan dan mengkaji fenomena-fenomena yang terkait dalam pembinaan prestasi di pengurus cabang pengcab Kabupaten Belu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya penetapan visi, misi program dan tujuan untuk meningkatkan program pembinaan prestasi cabang olahraga Kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

- 2) Dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam membina cabang olahraga kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.
- 3) Belum adanya penetapan perencanaan program latihan dan metode pembinaan yang di terapkan harus sesuai dengan karakteristik dari cabang olahraga kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.
- 4) Prestasi cabang olahraga kempo kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur yang tidak mengalami peningkatan.
- 5) Sangat dibutuhkan sarana prasarana dana, dan dukungan masyarakat yang cukup memadai untuk kelancaran proses pembinaan.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini dititik beratkan pada manajemen program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur yang akan ditinjau melalui tahapan konteks/*contex*, masukan/*input*, proses/ *process*, hasil/ *product*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konteks/*contex* manajemen program pembinaan prestasi kempo Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur sesuai visi, misi dan kebijakan pemerintah ?
- 2) Bagaimana masukan/*input*, yang meliputi manajemen pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan, sarana prasarana dan koordinasi penunjang pembinaan program prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?
- 3) Bagaimana proses/*process* manajemen program pembinaan kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?

- 4) Bagaimana hasil/*product* hasil yang dicapai manajemen program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pola manajemen program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

- 1) Menganalisis *contex* manajemen program pembinaan prestasi pencab kempo di Kabupaten Belu sesuai visi, misi dan kebijakan pemerintah ?
- 2) Menganalisis *input*, yang meliputi pelaksanaan manajemen program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan, sarana prasarana dan koordinasi penunjang pembinaan program prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?
- 3) Menganalisis *process* manajemen program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?
- 4) Bagaimana *product* manajemen hasil yang dicapai program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang manajemen pelaksanaan pembinaan program prestasi bagi para pengurus, pelatih, serta atlet kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Pengurus, dapat memberi masukan dan petunjuk dalam meningkatkan program pembinaan.
- 2) Pelatih, sebagai acuan pedoman dan membina dalam melatih atlet.
- 3) Atlet, untuk lebih meningkatkan prestasi.
- 4) DINPORA, untuk lebih memberikan dukungan program latihan dalam meningkatkan prestasi kempo di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.
- 5) Peneliti, sebagai hasil penelitian untuk tugas akhir dan para peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain yang relevan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA
BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini peneliti perlu mengambil informasi perlu mengambil informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari jurnal, prosiding, disertasi, monograf, dan buku teks dalam rangka mendapatkan sesuatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian-penelitian relevan yang berkaitan penelitian ini adalah:

- 1) Romadoni (2016) “ Manajemen program pembinaan prstasi olahraga tenis lapangan pada pusat pendidikan dan pelatihan pelajar daerah (PPLPD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan” Hasil penelitian menunjukkan 1) manajemen kepengurusan dikategorikan dengan baik karena sudah memiliki tujuan yang jelas, terstruktur dan terencana seperti adanya struktur organisasi, surat tugas kepengurusan yang jelas, berpedoman pada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari kemenpora RI, dan terjalinnya komunikasi yang baik antara pengurus. 2) Manajemen program kegiatan dikategorikan dengan baik karena jelas dan terencana, seperti jadwal latihan yang terprogram, melakukan tugas dengan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing. 3) Manajemen sarana dan prasarana dikategorikan baik karena

suda dapat memenuhi dan mendukung terlaksananya kegiatan, pengelolaan dikategorikan dengan baik karena sudah dapat memenuhi dan mendukung terlaksananya kegiatan, pengelolaan dilakukan oleh pengurus sesuai bidangnya masing-masing. 4) Manajemen pendaan dikategorikan baik karena dianggarkan dalam APBD, penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan penting sehingga tidak mengalami deficit anggran. 5) Sistem evaluasi dikategorikan baik karena selalu melakukan evaluasi setiap selesai latihan.

- 2) Parena, (2016) “manajemen pembinaan olahraga panahan pada pusat pendidikan dan latihan (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini ialah 1) *Antecedents* meliputi latar belakang, visi, misi, yaitu membina atlet-atlet lanjutan yang mampu bersaing di tingkat nasioanal maupun intrnasional. 2) *Transaction* meliputi seleksi pelatih dan atlet sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana prasaran berstandar, pelaksanaan program latihan yang sangat baik dan kesejahtraan yang ada cukup terpenuhi. 3) *outcome* , prestasi (PPLP) panahan sudah baik dan hampir mencapai target yang diharapkan.
- 3) Hamit, (2016)”Manajemen pembinaan klub sepak bola (studi ,ulti khusus pada klub persebaya surabaya dan persida sidoarjo)”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembinaan yang ada di persebaya dan persida sidoarjo yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) organisasi, 3) pergerakan, 4) pengawasan. Metode dalam analisa ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan perencanaan yang baik ini

terbukti dilakukan seleksi pemain dan penunjukan pelatih yang memiliki sertifikasi kepelatihan sepak bola, serta perencanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik ini terbukti dengan masi tersedianya fasilitas yang manunjang proses pembinaan dan pelatih dengan layak dan memadai seperti mess pemain, lapangan latihan dan stadion untuk pertandingan. Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan dengan membentuk bidang-bidang pendukung terhadap kebutuhan struktur kepengurusan. Pemberian *reward and punishment* untuk menggerakkan unsur-unsur yang ada yaitu dengan memberikan bonus untuk pemain jika meraih kemenangan dan memberi sanksi kepada pengurus dan pemain atas pelanggaran kontrak, pengawasan yang baik oleh pimpinan dengan mewajibkan pelaporan keuangan secara tertulis untuk menghidari penyalagunaan anggaran yang berakibat pada tidak berjalannya roda organisasi dan membangkitkan kepercayaan investor.

- 4) Ridwan Andri Winata, Setya Rahayu & Harry Pramono, 2015. Dengan judul penelitian Menyeluruh Tentang Proses Pelaksanaan Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Di Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dengan hasil penelitian *input, proses* dan *product* program pembinaan ini Belum layak untuk dilanjutkan karena Belum mampu membentuk atlet pencak silat menjadi atlet yang berprestasi di tingkat cabang, daerah ataupun nasional. Akan tetapi perlu ada perubahan pembenahan lebih lanjut lagi dari segi sarana dan prasarana dan pendanaan agar pelaksanaannya dapat meningkat di waktu mendatang.

- 5) Smith, A.C.T. and Westerbeek, H.M.” *profesional sport managament education and paractice in australia*” 2014 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi, profesional manajemen keolahragaan merupakan suatu kesatuan yang memerlukan tanggung jawab yang sangat besar.
- 6) Ding Liyi, 2008. Discussion on cina’s reform in gymnastics management system under state power centralizing system. Hasil: pesanan cina memenangkan medali baik di upacara dunia kompotisi senam karena keuntungan dari sistem kekuasaan sentralisasi negara namun kesalahan orang pesenam rendah tingkat akademik, kesulitan pesenam pensiun, pesenam kekurangan lebih ketergantungan pada pemerintah dibidang keuangan yang dihasilkan dari sistem manajemen cina hadir senam yang akan segera membuat kita menyadari dan kebutuhan untuk reformasi itu.
- 7) Kamal Firdaus, 2011. Dengan judul penelitian Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Di Kota Padang Dapat Diketahui Bahwa *Contex* Pembinaan Sudah Pada Kondisi Yang Baik. Akan tetapi masi terdapat kekurangan pada pendukung pemerintah, masyarakat yang Belum baik. *Input* pembinaan olahraga tenis lapangan di kota padang pada dasarnya sudah baik. Aspek penerimaan atlet, seleksi pelatih, dan kelayakan sarana sudah baik, sedangkan aspek biaya pelaksanaan program Belum bisa dikatakan baik. *Process* pembinaan olahraga tenis yang meliputi pelaksanaan program latihan,koordinasi,kesejahtraan, dan transportasi yang masih dirasakan kurang bagi penurus, pelatih maupun atlet. *Product* pembinaan olahraga tenis lapangan yang

meliputi keberhasilan program pembinaan olahraga tenis lapangan di kota padang sudah bisa dikatakan baik.

- 8) Erna Yantiningasih, 2001. Dengan judul penelitian Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Judo Di klub Semarang. hasil penelitian dari ke empat klub judo yang diteliti dapat disimpulkan hasil CIPP sebagai berikut: konteks yang dijalankan ke empat klub yang telah berdiri lama namun klub yang baru tidak mengalami hambatan yang berarti dalam konteks yang harus dijalankan sedangkan untuk tahap *input* secara obyektif dari keempat klub memiliki derajat ketercapaian yang baik juga terutama dalam seleksi atau pemilihan atlet juga pelatih, beserta asistennya. Kelayakan sarana prasarana sebagai bagian *input* yang menjadi instrumen penting dalam penelitian hal ini memang kurang memadai, dari keempat klub yang diteliti. Berbagai hal yang mempengaruhi kondisi tersebut terutama karena klub yang ada didalam kota juga atlet yang berlatih. Sarana dan prasarana seperti tempat latihan kurang mendapat proporsi sedangkan untuk alat berlatih cukup mendapat proporsi yang baik.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1 Hakikat Manajemen

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (George 2006:9), hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang mereka harus lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Manajemen mempunyai tujuan-tujuan

tertentu dan bersifat tidak berwujud. Usahanya ialah mencapai hasil-hasil yang spesifik, biasanya dinyatakan dalam bentuk sasaran-sasaran. Wei (2008: 404) mengatakan selama pelaksanaan manajemen, para administrator diwawancarai dan di survei untuk mengidentifikasi indikator evaluasi kinerja yang dikembangkan semua sistem indikator baru untuk evaluasi kinerja yang dikembangkan berdasarkan balanced scorecard. Upaya dari kelompok menunjang pencapaian tujuan yang spesifik itu. Manajemen dapat dinyatakan tidak berwujud karena tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni pekerjaan mencakup, ada kepuasan pribadi, produk dan servisnya lebih baik.

Ireland Du Brint dan Wiliams (2004: 2) mendefinisikan manajemen sebagai proses pengkoordinasian dan pengintegrasian dalam memberdayakan sumber daya dalam organisasi (misalnya manusia, fisik, informasi, teknik). Untuk mencapai tujuan spesifik melalui fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian, kepemimpinan dan pengontrolan. Wei (2008: 004) mengatakan selama pelaksanaan manajemen, para administrator diwawancarai dan disurvei untuk mengidentifikasi indikator evaluasi kerja penting sebagai sebuah sistem indikator baru untuk evaluasi kerja yang dikembangkan berdasarkan balanced scorecard. Studi yang dipublikasikan dalam manajemen olahraga diselenggarakan sebagai analisis kuantitatif berdasarkan data dan studi kualitatif dan studi konseptual seperti pengembangan teori, kerangka konseptual, model, ide empiris (Yeinette 2008:388).

Mary Parker dan Vollet (dalam handoko 2002: 8) mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang

lain. Manajemen memang dapat berarti seperti itu, tetapi biasa juga memiliki pengertian yang lebih daripada itu. Definisi yang cukup kompleks dikemukakan oleh Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisaian, pergerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hasibuan didalam Paturusi (2012:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaanya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manager. Manajemenmenurut Parker (Stoner dan Freeman, 2002:1) ialah seni melaksanakan pekerjaan melauai orang-orang. Fatemeh (2014:2) juga menyebutkan bahwa Manajemen adalah cara baru berpikir tentang organisasi dan berbagi intelektual sumber informasi. Pengetahuan Manajemen mengacuh pada upaya sistematis untuk menemukan, mengatur dan membuat dapat diakses modal intelektual memperkuat budaya terus belajar dan berbagai pengetahuan dalam organisasi.

Erni (2009:6) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Menurut Drucker dalam Kusdi (2009:5) memandang bahwa organisasi dari sudut sistem sosial memberikan definisi bahwa *“management is an organ of an institution, an the institution, wether a bussiness or a public service is in turn an organ of society, existing to make special contribution an to discharge*

specific social function". Pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa Manajemen merupakan organ dari suatu institusi baik bisnis maupun pelayanan publik, yang diadakan untuk memberikan sumbangan khusus dan menjalankan fungsi sosial tertentu.

Husaini (2011: 5) Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah Manajemen sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

2.2.2 Manajemen

James A.F Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel mengatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu kegiatan manajemen yang paling penting (Razaghin2013:169). Papaioannou dkk (2009) mengatakan bahwa:

The implementation of the "totally empowering style" of management means that the directors were sharing "sensitive" information relative to financial, organizational, and strategic issues, (key factor "managemnet-information/ communication system skills") which constitute an important issue in

understanding the chelenges that the organization faces in today's turbulent environment.

Manajemen menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2014:1) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengaruh suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” (peneglolaan), sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

2.2.3 Fungsi Manajemen

Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi : (1) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kelompok kerjasama antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuua. (2) Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu tindakan teratur yang didasari dengan pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan. (3) Menentukan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu aktivitas untuk mengakhiri pertentangan mengenai suatu hal atau pemilihan terhadap bermacam-macam alternatif (*choice making*) selama kerja sama berlangsung. Tujuan akhir dari pengambilan keputusan adalah untuk menentukan suatu tindakan sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (*problem solving*). (4) Pembibingan atau Kepemimpinan (*Directing*) merupakan suatu aktifitas untuk memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dalam suatu kegiatan atau kerja sama untuk melaksanakan tugas. (5) Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu aktifitas yang berusaha

mengupayakan agar tugas atau kerja sama yang dilakukan itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, serta ketentuan lain yang berlaku dan telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan. (6) Penyempurnaan (*Improvement*) merupakan suatu aktifitas yang berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik dari hasil kinerja sebelumnya.

2.2.4 Tujuan Manajemen

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah “*objectives*” atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya “output” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik, George R. Terry dan Leslie W. Rue (2014: 2).

2.2.5 Ciri-Ciri Manajemen

Harsuki (2012: 63) beberapa ahli manajemen yang memiliki organisasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota.
- 3) Tujuan Organisasi harus diterima setiap anggota.
- 4) Adanya kesatuan arah.
- 5) Adanya satu kesatuan.

- 6) Adanya pembagian tugas.
- 7) Seimbang antara wewenang dan tanggung jawab.
- 8) Struktur organisasi harus sederhana.
- 9) Pola dasar organisasi harus permanen.
- 10) Adanya jaminan jabatan.
- 11) Balas jasa yang diberikan setimpal.
- 12) Penempatan orang sesuai keahlian.

2.2.6 Manajemen Olahraga

Husdarta (2011: 36) berpendapat bahwa manajemen olahraga (sport management) menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan penjas dan olahraga. Li (2008: 399) juga menambahkan manajemen olahraga adalah subjek yang relatif baru dan sudah menjadi peningkatan disiplin ilmu utama tidak hanya di Amerika Utara, tetapi juga di bidang pendidikan tinggi di seluruh dunia. Definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh Desensi, Kelly, Blatondan Beitel dalam Harsuki (2012: 63) bahwa setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), didalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

O'she dan watson menyatakan bahwa: *sport and sport related management is insque becaus of its diversity as a discipline. As a hybrid field of study, sport management combines requires skill in the areas of management, marketing,*

accounting, communication, human resources, finance, logistics the social as well as leisure, recreation and physical education.

Harsuki (2012: 5) berpendapat manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan dalam enam bagian besar, yaitu:

- 1) Manajemen olahraga pendidikan, misalnya untuk Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum, dan Perguruan Tinggi
- 2) Manajemen Lembaga/institusi/organisasi olahraga dalam lingkungan gerak olimpiik (*olympic movement*). Misanya *International Olympic Comite (IOC)*, *Olympic Council of Asia (OCA)*, *Sea Games Federation*, Komite Olahraga Nasiona (KONI), induk organisasi cabang olahraga dan fungsional, dan perkumpulan-perkumpulan olahraga atau klub.
- 3) Manajemen olahraga professional, antara lain Tinju (WBO, WBA, WBC, IBF, KTI (Komite Tinju Indonesia)), golf profesioanal, balab mobil, balab motor, dan lain-lain.
- 4) Manajemen olahraga rekreasi, atau sering disebut olahraga masyarakat. Misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia), serta organisasi senam pernapasan seperti Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI), dan lan-lain.
- 5) Manajemn olahraga pemerintah, seperti Kementrian Pemudah dan OLahraga (KEENPORA), dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) setingkat provinsi, kota dan kabupaten.
- 6) Manajemen olahraga bisnis dan industry.

2.2.7 Evaluasi Program

Arikunto dan Abdur Jabar (2009: 17) evaluasi program adalah evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung program pencapaian tujuan program. Dalam hal ini adalah program yang telah berjalan dapat memuaskan atau tidak dilihat dari letak kekurangan atau komponen yang bekerja sesuai dengan tujuan. Debsin dan Lincoln (200: 983) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukan pernyataan penyebab tentang tingkat pada program yang telah dicapai tujuan yang diinginkan, keputusan yang di ambil sebagai indikator-indikator penilai kinerja atau assessmen performsnce. Jose (2008: 237) juga mengatakan bahwa evaluasi yang berguna dan mudah dapat di aplikasikan sebagai alat untuk mengukur kualitas pelayanan organisasi olahraga. Evaluasi adalah suatu hal yang sistematis untuk mengambil atau menentukan kelayakan nialai dalam suatu program dalam konteks tertentu.

2.2.8 Tujuan Evaluasi Program

Widoyoko (2013:5) untuk memperoleh informasi yang akurat yang objektif tentang suatu program. Selain itu dipergunakan untuk kepentingan penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Secara umum penelitian evaluasi diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik program, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki suatu program (Sukadinata, 2012: 121), ditambah untuk melakukan suatu evaluasi di perlukan penelitian evaluasi. Tujuan

penelitian adalah, 1) membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, 2) membantu dalam penentuan keputusan program 3) membantu dalam penentuan keputusan berkelanjutan atau penghentian program, 4) membantu fakta-fakte dukungan dan penolakan terhadap program dan 5) memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologi, sosial, politik, dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

2.2.9 Model Evaluasi program

Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, atau tahap evaluasi. Selain itu ada ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakan dan kepentingan yang ingin diraih seratus ada yang menyesuaikan dengan paham yang dianutnya disebut dengan disebut dengan pendekatan (Widoyoko, 2013:172). Banyak model evaluasi yang digunakan oleh para ahli evaluasi. (1) *Goal Oriented* Evaluasi Model, (2) *Goal Free* Evaluation Model, (3) *Submatif Formatif* Evaluation Model, (4) *Countenance* Evaluation Model, (5) *Responsive* Evaluation Model (6) *CSE-UCLA* Evaluation model, (7) *Cippevaluation* Model Dan (8) *Discrepancy* Model (Suharismi Arikunto Dan Safrudin, 2010:40).

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP suatu model yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Dalam model ini menekankan pada context, input, process, product. Evaluasi context digunakan untuk mengevaluasi segala kebutuhan awal program termasuk tujuan dan analisis kebutuhan, berikutnya adalah evaluasi input yang mengevaluasi segala persiapan untuk pelaksanaan program. Evaluasi process digunakan untuk mengevaluasi proses dimana

berjalannya suatu program dan yang terakhir adalah evaluasi product yang mengevaluasi hasil dari suatu program untuk kemudian diambil keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi atau dihentikan. Model CIPP dapat mengevaluasi berbagai objek dan salah satunya adalah mengevaluasi sebuah program pembinaan seperti program pembinaan kempo.

Dengan melakukan evaluasi program pembinaan prestasi pada pengkab kempo Kabupaten Belu maka akan diketahui apa yang sebenarnya dan seharusnya dilakukan agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “tingkat untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif” (Sukardi, 2009: 63). Model CIPP disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Batasan tersebut mempunyai tiga asumsi dasar yaitu:

- 1) Menyatakan permintaan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai.
- 2) Memerlukan data yang relevan, untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen.
- 3) Menyediakan hasil informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program pendidikan

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Dengan demikian, diketahui hasil dari program tidak memuaskan dapat dicari mana letak

kekurangannya atau komponen-komponen mana yang bekerja dengan tidak semestinya (Arikunto dan Abdur Jabar, 2009: 7). Pokok pikiran dari model CIPP menurut Roger Kauffman (1980), dapat dilihat dari pengertian evaluasi menurut Stufflebeam, yakni tokoh yang mecetuskan model CIPP, evaluasi menurut Stufflebeam (dalam Kauffman, 1980: 115) "*evaluation is the process of delineating obtaining and providing usefull information for judging decision alternatives*".

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa model CIPP (*context, input process, dan product*) yakni merupakan model yang menekankan proses pengumpulan data, yang diperoleh. Proses ini dilaksanakan pada tiap tahap CIPP yakni *context, input, process, product*.

2.2.10 Pembinaan Olahraga Prestasi

Pembinaan prestasi pada ujungnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga. Untuk mencapai prestasi puncak di perlukan bakat, minat, motivasi dan pembinaan (sesuai dengan prinsip-prinsip latihan yang baik) secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Pada olahraga moderen prestasi yang tinggi tidak bisa dicapai oleh individu atau kelompok team secara sendiri tanpa keterlibatan orang lain sebagai pelatih atau pembinaanya. Ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai hasil pembinaan yang tinggi. Adapun kegiatan- kegiatan tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut: permasalahan, pembibitan, pemandu bakat, pembinaan sistem latihan.

Dengan adanya kecenderungan prestasi yang meningkat maka untuk berprestasi dan bersaing dengan yang lainnya dalam kegiatan olahraga prestasi harus dikembangkan kualitas fisik, teknik, fisiologis, dan sosial yang dituntut olahraga tersebut. Interaksi antara pelatih dan atlet sangat tergantung pada komunikasi, pelatih harus berkomunikasi dengan atletnya untuk mencapai interaksi pelatih dan atlet yang efektif (Toveli, 2009: 23). Untuk itu diperlukan suatu program pembinaan prestasi yang terencana dan terarah serta dilaksanakan secara berkesinambungan (Subadjah, 2000: 86). Hal ini tergantung pada tingkat usia atlet, besar kecilnya cakupan masalah sebuah institut. Perbedaan tahapan, karakter-karakter dan ciri tersebut bukan berarti setiap institusi berjalan dengan polanya sendiri-sendiri, kan tetapi merupakan sub-sub dari sebuah pola pembinaan yang menyeluruh berskala nasional. Secara institusional prestasi olahraga yang tinggi dapat dibina melalui perkumpulan atau club olahraga atau pusat-pusat latihan yang ada di sekolah, kampus, instansi atau masyarakat.

Institusi lain yang lain semestinya berperan dalam membina olahraga prestasi dan tidak langsung membina prestasi atlet adalah induk-induk organisasi olahraga, KONI dan pemerintah pusat melalui kantor menpora, depdiknas, pemerintah daerah beserta aparaturnya terkait. Hampir semua negara mempunyai sistem pembinaan olahraga berdasarkan piramida. Sistem pembinaan berdasarkan piramida adalah pembinaan yang berjenjang dari lapisan bawah (pemasalan) kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan ke lapisan tengah (pembibitan), terus berjenjang ke atas ke puncak piramida (pembinaan prestasi) (Soegijono, 1999: 4).

Sistem pembinaan tersebut dibangun dengan target dan tujuan sebagai olahraga dari lapisan masal bawah , kemudian berlanjut pada lapisan tengah yang merupakan pembibitan, selanjutnya lapisan atas puncak tinggi pembinaan prestasi. Dilihat dari jenis olahraga dalam paramida tersebut, dari lapisan bawah sampai paling atas adalah olahraga tingkat tinggi (Ateng, 1993: 3). Jika dilihat dari umur, dalam sistem paramida terseut dapat dikelompokan pula yaitu: (1) tingkat pemasalan adalah untuk atlet pemula, usia 12 tahun dan prajunior sampai dengan usia 16 tahun, (2) jenjang pembibitan adalah untuk atlet-atlet senior diatas 19 tahun (Siregar, 1993: 16).

2.2.11 Sistem Pembinaan Olahraga

Sistem Pembinaan Olahraga Nasional adalah keseluruhan aspek olahraga yang saling terkait secara terencana, sitematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai keolahragaan nasional (UU SKN NO 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 3). Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga prestasi yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana (kemenpora 2010: 20).

Sistem pembinaan yang dilakukan sering berupa sistem pembinaan olahraga berdasarkan paramida. Sistem pembinaan olahraga berdasarkan paramida adalah suatau pembinaan yang berjenjang dari lapisan bawah atau permasalan, kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan pelapisan tengah atau pembibitan terus berjenjang ke atas puncak paramida atau pembinaan pretasi (Soegijono, 1999: 4). Pembinaan olahraga nasional berujuk pada UU SKN No 3 Pasal 21 Th 2005 yaitu:

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi: pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran atau pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbing, kemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba kompetisi, bantuan, pemudahan perizinan dan pengawasan (UU SKN No 3 Pasal 22 Tahun 2005).

2.2.12 Komponen Pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu (Alwi,2002:124). J. Backer (2009:1) menyatakan “the importance of coaching is self-evident. Coaches are responsible for developing athletes,’ mental, physical, technical, and tactical abilities and in addition to all of these responsibilities, they are also expected to win”. Maksud dalam penelitian ini hal yang penting dalam pelatihan ini adalah percaya diri dan pelatih bertanggung jawab terhadap perkembangan mental, fisik, teknik, dan kemampuan taktik para

atlet aelain itu juga mereka diharapkan untuk membawa kemenangan. Dalam suatu pembinaan ada tiga poin yaitu: proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan dilakukan secara struktur guna memperoleh hasil yang baik.

1) Kebijakan Pemerintah

Mengembangkan olahraga prestasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur memang tidaklah mudah, karena persoalannya sangat kompleks dan menuntut komitmen tinggi dari setiap unsur yang terlibat di dalamnya dan hal-hal sangat berbeda dengan daerah yang lain. Di Negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Jerman, Rusia dan Eropa lainnya, olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang mendirikan klub-klub dan masuk menjadi anggota pada perkumpulan-perkumpulan untuk melakukan aktifitas fisik, jadi olahraganya tumbuh dari bawah. Selanjutnya di Indonesia pengembangan olahraga prestasi haruslah dimulai dari atas dari pemimpin. Negara (kebijakan pemerintah pusat dan daerah) dan untuk mengembangkan masih harus melakukan negosiasi yang baik dengan pemerintah, sehingga anggaran yang dibutuhkan bisa disiapkan oleh pemerintah (Harzuki, 2003: 10).

Suhantoro (Sukadiyanto, 2003:115) bahwa kini tibalah saatnya pemerintah kabupaten mengambil langkah pembaruan dan modernisasi pembinaan olahraga nasional. Sementara revolusi yang harus dilakukan tidak lagi defensif menerima laporan begitu saja dari induk organisasicabang olahraga, namun diperlukan tindakan yang lebih ofensif, agar pemerintah propinsi aktif dejak permasalahan, pembibitan, pembinaan intensif, seleksi bibit atlet alit di dalam mempersiapkan

program jangka pendek dan jangka menengah, untuk memenuhi komitmen Daerah, Nasional, Internasional. Pendapat tersebut disimpulkan bahwa pengembangan olahraga prestasi di provinsi masi tergantung pada kebijakan pemerintah di tingkat provinsi dan dukungan dari masyarakat, kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat berupa penyediaan dana yang cukup pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, sehingga proses pembinaan atlet dapat berjalan secara sistematis, kontinyu dan berkesinambungan.

2) Pendanaan

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antar pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, kerja sama yang saling menguntungkan, bantuan luar negeri yang tidak mengikat, hasil usaha industry olahraga, dan/atau sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Pengelolaan dana keolahragaan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik. Dana keolahragaan yang dialokasikan dari pemerintahan dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengaturan pajak bagi setiap orang yang memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-

undangan dalam bidang perpajakan. Pendanaan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

2.2.13 Pembinaan

Merancang suatu program pembinaan olahraga memerlukan dana yang tidak sedikit. Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, tanpa dana program pembinaan program olahraga tidak akan berjalan dengan baik. Pendanaan olahraga dapat diperoleh melalui sponsor-sponsor. Dukungan dana juga dapat diperoleh dari pemerintah daerah yang disalurkan pada organisasi yang menangani bidang olahraga seperti Dispora, maupun KONI.

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan daerah. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan keberlanjutan. Pengaturan pajak bagi setiap orang yang memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam bidang perpajakan. Pendanaan ini sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

2.2.13.1 Atlet

Atlet pengolahraga adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU RI No 3 tahun 2015 tentang sistem keolahragaan nasional bab 1 pasal 1 ayat 6). Pengolahraga yang

mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi disebut sebagai olahragawan (atlet). Atlet adalah orang yang menjadi objek /sasaran dalam kegiatan pelatihan pada cabang olahraga yang ditekuni (widijoto, 2007).

2.2.13.2 Organisasi

Organisasi dalam hal ini adalah suatu badan yang mengelolah pembinaan olahraga seperti KONI yang membawahi induk-induk olahraga. Kepada organisasi ini harus dilakukan pembinaan agar tetap berdiri sesuai dengan standar KONI. Organisasi sebagai suatu wadah yang terstruktur mengganbungkan sejumlah manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan mekanisme kerja dan pembagian fungsi. Peran SDM sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi tergantung dari orang-orang yang mentaur dan menyusunnya. Suatu organisasi yang menganggap remeh SDM nya maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Argasitma dalam Tulus 2011:58)

Hasibuan dalam Orisatvyanto (2003: 11) mengatakan “orgnisasi ialah suatu system perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja”. Pendapat lainnya “organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”.

Ciri-ciri pengorganisasian menurut Hasibuan dalam Orisatvyanto (2003: 12) adalah (1) tujuan organisasi itu jelas dan realistis, (2) pembagian kerja dan

hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub sistem-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, (3) organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan, (4) tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, (5) unit kerja (departemen bagiannya) ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan, (6) job description setiap jabatan harus jelas dan tidak tumpang tindih boleh terlalu banyak, (7) rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak, (8) sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang pendek, (9) jenis wewenang (authority) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas, (10) mismanajemen penempatan karyawan tidak ada, (11) hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi, (12) pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan, (13) deferensiasi, koordinasi, integrase dan sinchronisasi harus baik, (14) organisasi harus luwes dan fleksibel.

Hasibuan (2014:28) mengatakan bahwa organisasi terdiri dari: 1) pengaturan yang berorientasi sasaran, orang-orang dengan tujuannya (Goal Oriented Arrangement), 2) orang-orang berinteraksi dalam kelompok (Psychosocial System), 3) orang dengan menggunakan pengetahuan dan teknik (Technological System), 4) interaksi kegiatan-kegiatan yang terstruktur serta orang-orang bekerja sama dalam hubungan-hubungan yang terpola (Struktur System). Keberadaan organisasi (organization) sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan

defenisi tadi jelaslah bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: 1) sekelompok orang, 2) interaksi dan kerja sama, 3) tujuan bersama.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tujan dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, serta penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan dan struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut struktur organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu perwujudan organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang beri tugas dan tanggung jawab atas setiap atifitas (Siswanto BH dalam Winata, 2014: 35).

Struktur organisasi adalah susunan atau hubungan antar bagian, komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Strukur organisasi bertalian diantara pekerjaan dalam hubungan yang relative dan terdapat diantara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti tersebut timbul dari proses keputusan, yaitu: 1) pembagian kerja, 2) departementalisasi, 3) rentang kendali, 4) delegasi.

Pokok pikiran penyatuan kembali tugas dan fungsi KONI dan KOI kedalam satu wadah organisasi Olahraga KONI tertera pada bagian VI tentang Tumpang Tindih Kewenangan pada bagian. Induk Bagian Cabang Olahraga tentang tugas, fungsi dan kewenangan induk cabang olahraga bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi Tanggung jawaba induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi

cabang olahraga tingkat kabupaten/kota (Pokok Pikiran Penyatuan KONI-KOI versi 3, 2013: 4).

2.2.13.3 Pengurus

Pengurus adalah kumpulan orang-orang diberi tugas untuk menjalankan organisasi itu. Penguruslah yang nanti akan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya organisasi. tata cara pemilihan pengurus serta tugas-tugas rincinya sudah ada dalam AD/ART. Kepada pengurus juga perlu melakukan pembinaan agar bisa menjadi pengurus yang bertanggung jawab akan tugas-tugasnya dan masih banyak unsur yang termasuk dalam organisasi seperti latihan, anggota, sarana prasarana dan sebagainya.

2.2.13.4 Pelatih

Pelatih adalah orang yang berperan membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya, sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraganya (Harsuki, 2003:374). Pelatih sangat berperan dalam menyusun dan merencanakan suatu program sesuai kebutuhan, sehingga program yang dibuat tidak menyulitkan para atlet.

2.2.13.5 Pendanaan

Pendanaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga. Dengan adanya pendanaan berbagai kebutuhan atau hal yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik diantaranya adalah pengadaan sarana prasarana menggantikan fasilitas yang ada/rusak, pemeliharaan perbaikan sarana prasarana olahraga termasuk alat dan fasilitas lapangan, pendanaan pembinaan

dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan dan ikut serta dalam event-event kejuaraan, kesejahtraan atlet, pelatih dan pengurus organisasi.

2.2.14 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa kelengkapan keduanya dapat dipastikan program latihan tidak akan berjalan dengan baik. Berbagai upaya penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi di tingkat nasional maupun daerah merupakan bagian integral dari keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Standar Keolahragaan Nasional melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 81 meliputi: standar kompetensi tenaga keolahragaan, Standar isi program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan, Standar prasarana dan saran, Standar pengelolaan organisasi keolahragaan, Standar penyelenggaraan keolahragaan dan Standar pelayanan minimal keolahragaan. Standar nasional keolahragaan sebagaimana dimaksud harus ditingkatkan secara berencana dan berkelanjutan, standar nasional keolahragaan digunakan sebagai acuan pengembangan keolahragaan nasional, pengembangan, pemantauan dan pelaporan pencapaian standar nasional. Keolahragaan dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (UU SKN No 3 tahun 2005).

Harsuki (2003, 117) bahwa aspek sumber daya sarana-prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya materi terdiri atas peralatan administrasi, kantor dan alat. Sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga (gedung/tempat latihan atlet), dan peralatan kesehatan. Kebutuhan sarana-prasarana perlu memperhatikan tiga faktor: 1) Kualitas; 2) Kuantitas; dan 3) Dana. Untuk sumber daya fasilitas terdiri dari: 1) Atlet; dan 2) Pelatih.

Sarana dan prasaran untuk atlet terdiri atas, pemondokan dan makanan yang baik dan dekat dengan lokasi latihan, akses pada kesempatan pendidikan yang memadai, akses dengan transportasi mudah, akses dengan tempat kerja yang dekat, dukungan masyarakat, termasuk dukungan dari media. Untuk pelatih terdiri atas, akses terhadap sumber daya personal yang cukup seperti asisten pelatih, manajer dan ahli sport medicine, akses pada fasilitas dan pelayanan untuk semuanya seperti ruang belajar, ruang latihan beban dan peralatannya (Harsuki, 2003: 139)

2.2.15 Dukungan Lingkungan

Dukungan lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam terkait dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam di sekitar kita. Lingkungan alam dalam hal ini adalah tempat berlatih. Adapun lingkungan sosial yaitu sesuatu yang berhubungan interaksi antar sesuatu dengan yang lain. Sukses tidaknya suatu kegiatan olahraga harus didukung oleh berbagai pihak, baik lingkungan pribadi, masyarakat, maupun pemerintah. Dukungan tersebut berupa dukungan moral maupun pendanaan. Tanpa dukungan yang baik

dari lingkungan akan menyulitkan perkembangan pembinaan suatu cabang olahraga.

2.2.16 Kempo



Gambar 2.1 Lambang Kempo

Sejarah Singkat Kempo dan Perkembangannya di Indonesia ilmu bela diri tertua bersumber pada Zen Budhisme. “Perangilah Dirimu Sebelum Memerangi Orang Lain”. Banyak yang berkesimpulan bahwa ilmu bela diri kempo berasal dari daratan Tiongkok. Namun anggapan seperti itu tidaklah semuanya benar. Kira-kira tahun 550 Masehi, pendeta Budha ke-28 yang bernama Dharma Taishi pindah dari tempat tinggalnya di Bharamon (India) ke daratan Tiongkok. Ia menetap di sebuah kuil yang bernama Siauw Liem Sie atau dikenal dengan sebutan *Shorinji* yang terletak di Provinsi Kwa Nam. Dengan dilandasi ajaran Budha yaitu dilarang membunuh dan menyakiti, maka pada semua *Kenshi* (pemain/murid kempo) dilarang untuk menyerang terlebih dahulu sebelum diserang. Hal ini juga menjadi doktrin kempo yaitu “Perangilah Dirimu Sebelum Memerangi Orang Lain”. Selain itu organisasi kempo juga menggunakan lambang manji, yaitu semacam tanda swastika yang berputar ke kiri yang berarti kasih sayang dan kekuatan. Dan ini sesuai dengan doktrin *Shorinji* yang berbunyi

“Kasih Sayang Tanpa Kekuatan Adalah Kelemahan, Kekuatan Tanpa Kasih Sayang Adalah Kezaliman”.

Doktrin tersebut mempengaruhi pula susunan teknik bela diri KEMPO sehingga gerakan tekniknya selalu dimulai dengan menghindar lalu menangkis baru kemudian membalas. Untuk itu *kenshi* diharuskan menguasai teknik *Goho* (keras) yang meliputi pukulan, tendangan, dan tangkisan. Dan juga teknik *Juho* (lunak) yang meliputi bantingan, lipatan-lipatan, dan kuncian. Ajaran Shorinji Kempo terutama teknik Goho juga mempengaruhi seni bela diri di Okinawa yaitu Okinawate (kemudian dikenal dengan Karate). Sedangkan teknik Juho mempengaruhi seni bela diri Jiu-Jitsu, Aikido, dan Judo.

Perkembangan Shorinji Kempo di Indonesia diawali dengan adanya mahasiswa Indonesia yang mendapat beasiswa untuk studi di Jepang. Mereka memanfaatkan waktu luang atau libur untuk belajar seni bela diri, seperti Karate, Judo, Jiu-Jitsu, dan juga Kempo. Salah satu mahasiswa tersebut bernama Utin Syahraz (kini almarhum). Kemudian beliau bersama kedua rekannya yang bernama Indra Kartasasmita dan Ginandjar Kartasasmita bertekad melahirkan suatu wadah yang bernama Perkemi (Persaudaraan Bela Diri Kempo Indonesia) pada tanggal 2 Februari 1966.

Kini Perkemi telah melahirkan ribuan *kenshi* yang tersebar di seluruh tanah air. Selain merupakan salah satu anggota Top Organisasi yang bernaung dalam wadah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), Perkemi juga menjadi anggota penuh dari Federasi Kempo sedunia atau WSKO (World Shorinji Kempo Organization) yang berpusat di *Kuil Shorinji Kempo* di kota Tadotsu, Jepang.

Kempo merupakan olahraga seni beladiri yang dikenal dengan agama Budha yaitu jangan membunuh dan menyakiti, maka semua *kenshi* (pemain/murid kempo) dilarang untuk terlebih dahulu sebelum diserang. Hal ini didasari kempo bahwa “perangilah dirimu sebelum memerangi orang lain”.

Adapun sistem kompetisi kempo yaitu: *embu* (performansi teknik), dan *randori* (perkelahian bebas).

Nomor Pertandingan *Embu* yaitu:

- 1) Embu Beregu (Putra/Putri/Campuran)
- 2) Embu Pasangan(Putra/putri)

Sistem pertandingan untuk *embu* berpasangan dapat diadakan 2 babak atau 3 babak menurut jumlah pesertanya. Pasangan Embu terbaik pada babak penyisihan dan babak semifinal berhak maju ke babak final, sedangkan nomor Embu beregu hanya dilangsungkan dalam 2 babak. Regu-regu terbaik dalam babak penyisihan berhak maju ke babak final. Dalam nomor *embu*, peserta diizinkan memilih jurus yang ditawarkan oleh panitia pertandingan sesuai dengan tingkat peserta. Batas waktu melakukan Embu untuk setiap peserta selama 1 1/2 sampai 2 menit. Pada saat nomor Embu berlangsung, peserta diberikan isyarat tentang waktu yang sudah dijalannya, karena dalam Embu dikenal hukuman denda. Peserta baik berpasangan atau beregu, yang mengalami kelebihan waktu 10 detik saja akan didenda 1,5 nilai. Malah kalau terjadi kelebihan 3 menit peserta langsung dikenakan diskualifikasi. Namun, peserta Embu yang bertanding sampai di luar batas arena pertandingan tak dikenai denda. Untuk nomor Embu nilai tertingginya 100.

Nomor pertandingan *randori* (perkelahian bebas), pemenang nomor *randori* adalah peserta yang menggunakan teknik-teknik kempo, baik teknik *go ho* atau *ju ho*. Dalam teknik *go ho*, peserta harus menghasilkan pukulan atau tendangan yang *hard contact* dan memenuhi prinsip lima syarat serangan (*atemi no gd yo ho*) Tendangan/pukulan yang tidak tertangkis diberi nilai Ippon (10) atau dua kali nilai *Waza Ari* (5). Bila peserta kurang bersemangat (*kiai*), atau posisi kuda-kuda tak sempurna diberi nilai *Waza Ari*. Bila menggunakan teknik *ju ho*, harus menggunakan teknik kuncian (*Katame*). Bila sesudah berlangsung teknik *ju ho* terbukti peserta tak melakukan *Katame*, serangan selanjutnya hanya boleh diarahkan ke sasaran *do*, bukan ke muka atau kepala lawan. Bila peserta menggunakan serangan beruntun (*Ren Geri*) untuk menaklukkan lawan sehingga terjatuh ia dapat ditetapkan sebagai pemenang *Waza Ari*. Kemenangan mutlak diberikan kepada salah seorang peserta (*Mujokan Kachi*) bila dalam pertandingan wasit utama menilai jalannya pertandingan tak seimbang. Bila terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik atau kekuatan, salah seorang peserta diberi kemenangan mutlak dengan nilai 15. Dalam pertandingan *randori* kelas yang di pertandingan sesuai umur yaitu kelas 30, 35, 40, 45, 50, 55, 60, 65, dan seterusnya.

2.2.17 Kerangka Berpikir

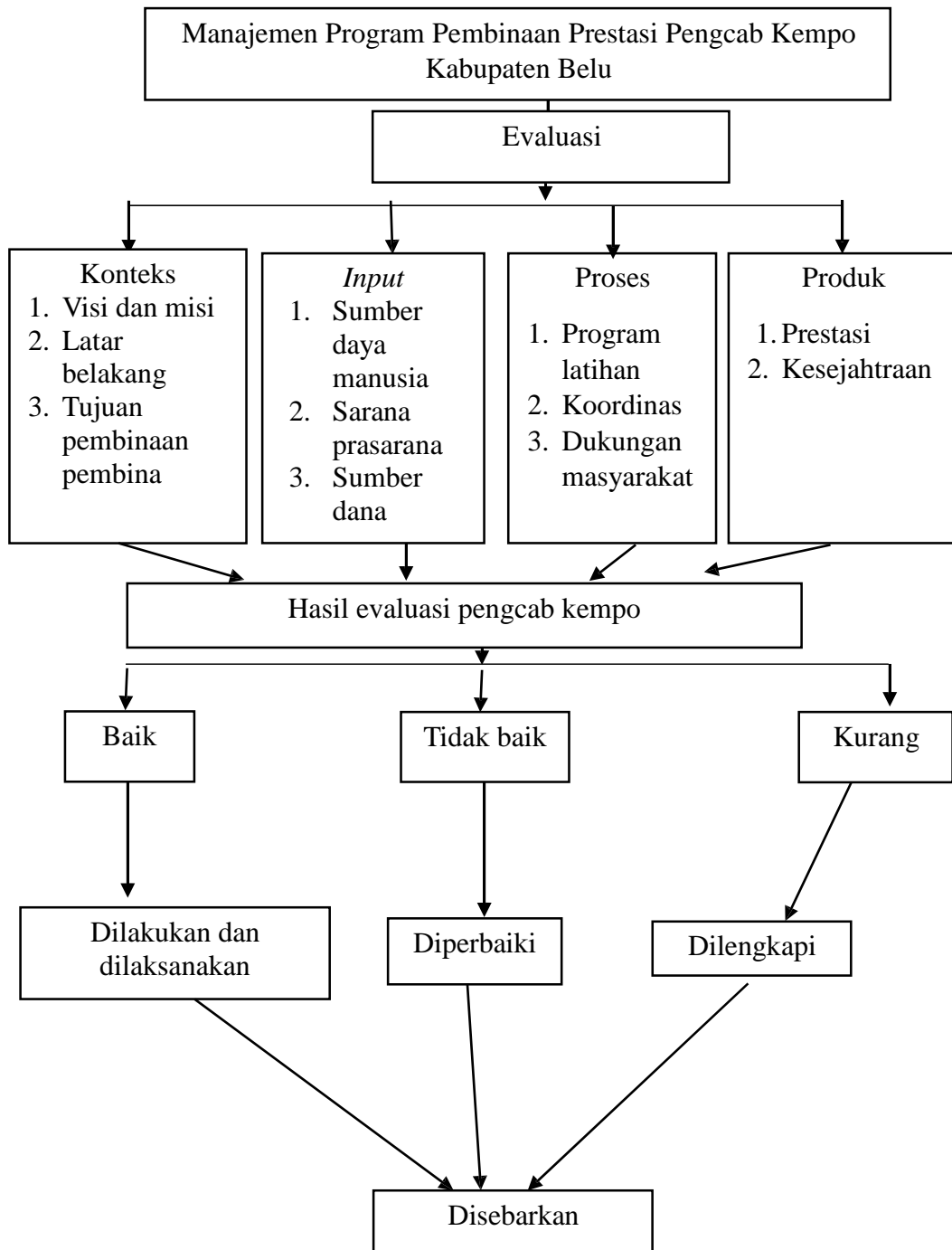
Prestasi olahraga merupakan tolak ukur bahwa olahraga yang dilakukan di daerah tersebut memiliki program pembinaan yang baik. Dengan program pembinaan yang baik berjalan secara teratur dan terencana dapat menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi dan bisa mengharumkan nama daerah di tingkat provinsi, nasional dan bisa juga mengharumkan nama bangsa di tingkat

internasional. Ditahun 2018 atlet pencab kempo Kabupaten Belu mengalami peningkatan medali, namun dalam perengkingan masi Belum baik karena tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai pencab kempo yaitu peringkat pertama.

Banyak model evaluasi program pembinaan yang bisa dikembangkan diantaranya: 1) *goal oriented evaluation model*, dikembangkan oleh Tyler. 2) *goal free evaluation model*, dikembangkan oleh Scriven. 3) *formatif submatif evaluation model* dikembangkan oleh Michael Sgriven. 4) *countenance evaluation model* dikembangkan oleh Stake. 5) *responsive evalution model* dikembangkan oleh Stake. 6) *cse-ucla evaluation model*. 7) *CIPP evaluation model* dikembangkan oleh Astufflebean. 8) *discrepancy model*, dikembangkan oleh Provus.

Model evaluasi program pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP evaluasi model.

Elemen yang ada di CIPP program dapat diterapkan dalam berbagai bidang, dengan evaluasi program ini bisa mengetahui atau bisa mengevaluasi program pembinaan prestasi pencab kempo Kabupaten Belu. Penelitian evaluasi program pembinaan olahraga pencab kempo Kabupaten Belu menggunakan model evaluasi CIPP *context, input, process* dan *product*, yaitu dengan mengevaluasi visi, dan misi, latar belakang, tujuan program (*context*), mengevaluasi rekrutmen atlet, pelatih saranap rasarana, pembiayaan (*input*), mengevaluasi pelaksanaan program latihan, koordinasi, dukungan masyarakat (*process*), dan mengevaluasi keberhasilan program itu sendiri dan kesejahteraan (*product*).



(Gambar 2.2 Kerangka Berpikir)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan pengkab kempo Belu Nusa Tenggara Timur dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Pembinaan olahraga kempo yang di lakukan oleh pengkab kempo Belu NTT ini sesuai dengan *countex* program yaitu visi, misi latarbelakang, tujuan program.
- 2) Pembinaan olahraga kempo yang di lakukan oleh pengkab kempo Belu NTT ini terlihat dari *input* program telah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas, didukung tersedianya sarana prsarana yang berstandar nasional namun keterbatasnya dana yang membuat prestasi masi menurun.
- 3) Pembinaan olahraga kempo yang di lakukan oleh pengkab kempo Belu NTT ini dilihat dari *process* program yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan telah berjalan dengan baik, tahapan pelaksanaan program latihan telah dilaksanakan oleh pelatih, serta ada dukungan dari masyarakat tugas pokok dan fungsi pengurus berjalan dengan baik sehingga muda berkoordinasi dengan berbagai pihak.
- 4) Pembinaan olahraga kempo yang di lakukan oleh pengkab kempo Belu NTT ini dilihat dari *product* program adalah hasil yang di capai oleh para atlet, pelatih dan pengurus masih belum sesuai terget yang di inginkan oleh

pengkab kempo Belu NTT. Adapun kesejahtraan para atlet, dan pelatih masih belum cukup.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan dalam memajukan sistem pembinaan dan meningkatkan prestasi pengkab kempo Belu NTT.
- 2) Dapat berperan sebagai bahan koreksi untuk pengurus pengkab kempo Belu NTT sehingga prestasi yang diharapkan tercapai.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ajukan beberapa rekomendasi atau saran yaitu:

- 1) Pengelola pengurus, pelatih, atlet pengkab kempo Belu NTT harus aktif dalam mengelola sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah dalam hal pemeliharaan untuk menjaga sarana prasarana agar tetap bagus sehingga bisa terus dipakai untuk latihan.
- 2) DINPORA memberikan kesempatan kepada pelatih mengikuti penataran sehingga sumber daya manusia lebih baik lagi.
- 3) Adanya reward yang di janjikan kepada atlet agar dapat mendorong mental bertanding menjadi lebih baik. Sehingga atlet merasa dihargai atas pengorbanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata R, 2015 Evaluasi Program Pembinaan Pencak Silat. Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Hasan. 2008 Marketing. Yogyakarta. Media Presindo.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dan Safrudin, 2010, Evaluasi Program Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdo Karya.
- Baun, Alventur. 2015 Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atletik Nomor Lari Jarak Jauh Pada PPLP NTT. Pascasarjana UNNES
- Bompa, Tudor and Carrera, Micheal. 2015. Conditioning
- Creswell, jhon.2005. Rised Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Kelima. Yokyakarta : Pustaka Pelajar
- Erni Trisnawati. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Fazelidinan, fatameh, et all. 2014. *The relationship between human resources organization of iran*. ISSN 2251-7502 2014; Science Reserach Publications. International Journal of Sport Studies. Vol., 4 (2), 254-257, 2014.available online at http://www.ij_ssj_ournal.com
- Eva Y, 2017. Manajemen Pembinaan Merdeka *Basketball Club* (MBBC) Pontianak kalimantan barat. Tesis. Semarang. Pascasarjana UNNES
- George R. Terry. 2014. Dasar-Dasar menejemen.Bumi Aksara.
- Hamid, I. 2016.” Manajemen pembinaan klub sepakbola (studi multi kasus pada klub persebaya dan persida sidoarjo). Tesis. Surabaya: Pascasarjana Unesa.
- Handoko, Handi. 2002. *Manejemen*.Yokyarta BPFE.
- Harsuki, H. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki 2003. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Hardi, Aziz Al. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Muara Enim. Pascasarjana UNNES
- <https://kempounesa.wordpress.com/2013/01/15/sejarah-singkat-kempo-dan-perkembangan-gannya-di-indonesia>
- Husaini, Usman, 2011. *Pengantar manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Hustarda, J.S. 2009. *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38 Young Athletes. United States : Human Kinetics.
- Iwan, Fataha. 2013. Evaluasi Program Pembinaan Sepak bola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo. *Jurnal from Universitas Negeri Semarang*. (di Unduh 9 Oktober 2015)
- J. Becker. 2009. *It's not what they Do, It's How The Do It: Athlete Experiences Of Great Coaching. Depertemen Of Kinesiology, California State University, Fullerton. Jurnal Internasional*
- Jose, at all. 2008. Self-Evaluation of total quality management in a municipal sport organization. *International Convention on Science, Education and Medicine in Sport*. Volume III.
- Kiyatno Hidayatulah Furgon M. Wibowo Kristanto 2017. Evaluasi Pembinaan Olahraga Bola Basket Di Kabupaten Megetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*
- Kusdi, 2009. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Li, Chen. 2008. Sport Management Research In North Amaerika.: A Content Analysis and Review. *Internasional Convention on Science, Education and Medecine in Sport*. Volume III.
- Liyi Ding. 2008. "Discussion On Cina's Reform In Gymnastics Management System Under State Power Centralizing System". *International Convention On Science Education And Medicine In Sport*. 2:391-392

- Lubis R Muhamat, Baiq Satrianingsih dan Johan Irmansyah. Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Dipantai. Fpok Ikip Mataram
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). Sport development index, alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan. Jakarta: PT Indeks
- Nurhasan. (2001). Tes dan pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: PrinsipPrinsip dan Penerapannya. Jakarta: Depdiknas
- Naqhur Q Muhamat,2013. Evaluasi program pembinaan olahraga atletik nomor lempar di klub throwing event base camp kota sala tiga. Jurnal from universitas negeri sebelas maret.
- O'she M & watson G. 2007. Academic learning for sport management student: Learning through Engaged practice. *Asia-pacific jurnal of cooperative Education*. 8(1): 53-65.
- Papaioannou, dkk 2009. The Relationship Betwen Human Resource Empowerment And Organizational Performance In Football clubs. *International Jurnal Of Sport Management, Recreation & Tourims*.4:20-39.
- Parena, A. 2016." Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan Pada Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Priagung. 2015 ."Manajemen Woodball Universitas Negeri Semarang Provinsi Jawa Tengah ". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Ramadoni, M, 2016" Manajemen Program Pembinaan Prestsi Olahraga Tenis Lapangan Pada Pusat Pendidkan Dan Pelatihan Pelajar Daerash (PPLPD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan". Tesis Semarang : Program Pascasarjana Unnes.
- Razaghi, M. E.2013 " *Studi Of Relationship Between Knowledge Management And Organisational Development Case Study: General Directorate Of Youth And Sport Of Mazandaran Province*". *Jurnal Of Appiled And Basic Sciences*. 4(1):168-173
- Ridwan A, W. 2015" Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat".Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unversitas Semarang.
- Setyawati, D,Y. Rahayu, T. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/4392>. IS S N:
 2252 -
 6420


- Smith, Aaron C.T dan Westerbeek Hans, 2004”*Profesional Sport Management Education And Partice In Australia*” *Jurnal Of Hospitaly, Lei Sure, Sport And Tourism Education*, 3(2): 38-39.
- Soegiyanto, KS. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2656>. 3(1). Juli 2013. ISSN: 2088-6802.
- Sudarko, Agus, Rumpis. 2009. Peningkatan Kualitas Prosedur Dan Evaluasi Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur. Pascasarjana UNNES
- Sukadiyanto. 2005. Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukadiyanto. 2005. Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya).
- Stufflebean, D.1971 *Educational Evaluation and decisions making*. Ithaca.FE.peacock
- Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tovell. A. 2009.”The Importance Of Transformation Leadership In The Cuest For Grouf Cohesion: The Case Of A University Level Versity Football Program”.*Jurnal Of Sport Manajement*
- UU RI tahun 2015. Undang- Undang Sistem Keolahragaan Nasioanal. Jakarta Sinar Grafika
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Winata A Ridwan , Setya Rahayu & Harry Pramono, 2015 *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*
- Wani, Bernabas. 2016. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pada Pusat Pembinaan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pascasarjana UNNES
- We I, at all. 2008. Performance evaluation indikator sistem for the operastion and management of olimpik venues. *Internasional Convention on Science, Education and Medecine in Sport*. Volume III.
- Widoyoko. S. Ekoputro. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yantiningsih Erna. 2010 evaluasi program pembinaan olahraga judo di klub semarang. *Jurnal from Universitas Negeri Semarang* (di unduh 9 oktober 2015) Jakarta: Bumi Aksara

Yinete, Agudo. 2008 Management Factors That Have Ifluenced The Performance In Sport Of Venezuelan Athletes In The Olympic Games From 1984 To 2000. *Internasional Convention On Socience, Education And Medicine In Sport*, Volume III.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 11410/UN37.2/EP/2018
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.


Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 133/DIKTI/Kep/97 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga di UNNES;
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;
b. Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;
c. Nomor 29 Tahun 2016 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang
d. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,
a. 1. Nama : **Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.**
2. NIP : 197002231995122001
3. Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
b. 1. Nama : **Prof. Dr. Soegiyanto, MS**
2. NIP : 195401111981031002
3. Jabatan : Guru Besar
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**
Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:
Nama : **YOHANES ARKA MARIA SERAN**
NIM : 0602517090
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2




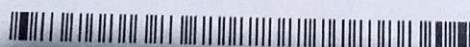
II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di Semarang,
Tanggal 27 Oktober 2018
Direktur,

Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP 196105241986011001

Tindakan disampaikan Yth:
1. Kaprodi S2 Pendidikan Olahraga
2. Pembimbing yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Semarang

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PASCASARJANA Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237 Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969 Laman: http://pps.unnes.ac.id , surel: pps@mail.unnes.ac.id	
Nomor	: 4849/UN37.2/LT/2019	25 April 2019
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Kepala Perkemi Pengcab Kab. Belu, Prov. Nusa Tenggara Timur Jl. Cut Nyak Dien No. 9, Tatakiren, Atambua, Belu, Nusa Tenggara Timur		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Yohanes Arka Maria Seran	
NIM	: 0602517090	
Program Studi	: Pendidikan Olahraga, S2	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Manajemen Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Kempo Di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 1 Mei s.d 30 Juni 2019.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
	a.n. Direktur Pascasarjana Wakil Direktur Bid. Akademik dan mahasiswa	
	Prof. Dr. Ekok Sumaryanto F, M.Pd. NIP. 196410271991021001	
Tembusan:	Direktur Pascasarjana; Universitas Negeri Semarang	
		
Nomor Agenda Surat : 841 873 518 3		
Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-25 15:19:17)		

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)
Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmpstp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmpstp.nttprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/1441/DPMPSTP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Yohanes Arka Maria Seran
NIM : 0602517090
Jurusan/Prodi : S2 – Pendidikan Olahraga
Instansi/Lembaga : Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA KEMPO DI KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR
Lokasi Penelitian : PERKEMI Pengcab KEMPO Belu
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 07 Mei 2019
b. Berakhir : 30 Juni 2019

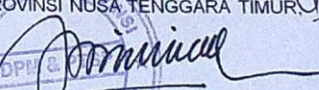
Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPSTP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 06 Mei 2019


a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN RTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian Pengkab Kempo Belu

**PERSAUDARAAN BELA DIRI KEMPO INDONESIA**
(P E R K E M I)
PENGURUS KABUPATEN BELU
Sekretariat: Jl. Sasuit Tubun No.7 Atambua 85711 Tlp/hp 085253184085, 082145145551
Alamat Surat : GOR Rai Belu Tulamoiac-Atambua – Atambua 85711
Email: perkemi.belu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 20/Belu-KU/Kempo/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama :Drs. Pius Maximus Mura
Nip :-
Jabatan :Ketua Umum Pengkab Perkemi Belu

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : Yohanes Arka Maria Seran
NIM :0602517090
Jurusan/Prodi :Pendidikan Olahraga,S2
Universitas :Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di Pengkab Kempo Shorinji Kabupaten Belu mulai dari tanggal 07 mei sampai dengan 30 juni 2019 dalam rangka penulisan tesis dengan judul : **"MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA KEMPO DI KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR"**.


Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Atambua, 20 Juni 2019
Pengkab Perkemi Belu
Ketua umum

Drs. Pius Maximus Mura
NIP:-

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur (sebagai laporan)
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur (sebagai laporan)
3. Sekretaris Daerah Provinsi NTT di Kupang (sebagai laporan)
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang
5. Pimpinan Instansi/lembaga yang bersangkutan
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian Kembangpol Kabupaten Belu



PEMERINTAH KABUPATEN BELU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan El Tari Nomor 1 Atambua Provinsi Nusa Tenggara Timur
Telp/Fax. Nomor (0389) 21152, Email : kembangpolkabelu@yahoo.co.id

Atambua, 20 Juni 2019

Nomor : BKBP-070/309/VI/2019
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian


Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
di -
SEMARANG

Menunjuk Surat Ketua Umum Pengkab Perkemi Belu Nomor : 20/Belu – KU/Kempo/VI/2019 Tanggal 20 Juni 2019 perihal Surat Keterangan Selesai Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : YOHANES ARKA MARIA SERAN
NIM : 0602517090
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Kegiatan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : “MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA KEMPO DI KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.


PIL. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BELU
MAKSIMUS PAREIRA
Pembina Tk. I
NIP. 19631015 199003 1 018

Tembusan :
1. Bupati Belu di Atambua sebagai laporan;
2. Yang bersangkutan

Lampiran 6. Wawancara pengurus pengkab kempo belu NTT



Lampiran 7 wawancara pelatih pengkab kempo belu NTT



Lampiran 8. Wawancara orng tua atlet pengkab kempo belu NTT



Lampiran 9. Wawancara atlet pengkab kempo belu NTT

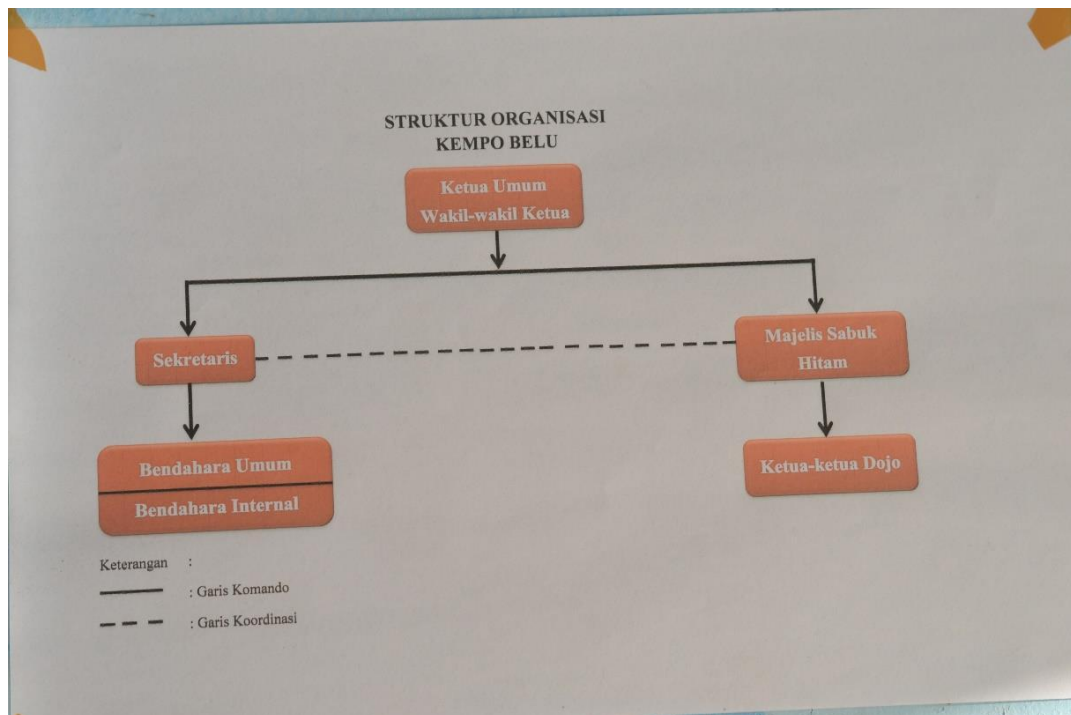


Gambar 4 Wawancara Atlet



Gambar 5 alat yang digunakan atlet pengkab kempo Belu NTT

Lampiran 11. Struktur organisasi kempo belu



Lampiran 12. Sertifikat pelatih



Lampiran :13 Medali Atlet



Panduan Wawancara Pengurus Pengkab Kempo Kabupaten Belu NTT

Nama : Dr. Krisdiyanto P. lainy

Jabatan : Pengurus

Hari tanggal :18 Juni

No	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
1.	Evaluasi konteks/ <i>countex</i>	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan berdirinya Pengkab Kempo di kabupoaten Belu Nusa Tenggara Timur? 2. Apa yang melatar belakang berdirinya Pengkab Kempo di kabupaten Belu Nusa Teggara Timur? 3. Apakah adanbya persyaratan berdirinya Pengkab Kempo dikabupaten Belu NTT.? 4. Berapa jumlah ke anggotaan pengkab kempo di kabupaten belu NTT?, dan dan apa saja tugas pokok dari masing-masing anggota? 5. Apa saja tujuan program pembinaan Prestasi Kempo di Kabupaten Belu Ntt
		Tujuan program	1.Apa saja tujuan program pembinaan pengkab ksbuipsten belu NTT?
		Visi dan misi	1.Apa visi dan misi pengkab kempo di kabupaten belu NTT?

2.	Input/mmasukakan	Rektutmen pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama anda menjadi pengurus berapa orang yang melatih di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah ada syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pengurus untuk merekrut pelatih dikabupaten Belu NTT?
		Rekrutmen Atlet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rekrutmen atlet kempo di kabupaten belu NTT? 2. Apa saja persyaratan yang perlu di perhatikan oleh atlet untuk dapat masuk di kempo kabupaten belu NTT? 3. Apakah penerimaan atlet dilakukan setiap bulan atau tahun dikabupaten belu NTT? 4. Apakah rekrutmen atlet sudah ditentukan jumlahnya? Jika ada berapa jumlahnya?
		Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sumber dana untuk melaksanakan program pembinaan prestasi pengkab kempo di kabupaten belu NTT? 2. Bagaiman pengelolaan dana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT?
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana prasarana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT sudah terpenuhi? 2. Apakah sarana prasaran yang digunakan di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 3. Apakah ada sarana prasarana

			<p>yang kurang atau media pendukung yang ada dipengkab kempo kabupaten belu NTT?</p> <p>4. Apakah ada pemeliharaan sarana, prasarana?</p>
3.	Process/proses	Program latihan	<p>1. Apakah terdapat jadwal latihan di pengkab kempo kabupaten belu NTT?</p> <p>2. Apakah program latihan terstruktur dengan baik?</p> <p>3. Apakah pengurus selalu melakukan persiapan khusus ketika mnghadapi event?</p> <p>4. Hambatan-hambatan apa yang di jumpai dalam melaksanakan program latihan?</p> <p>5. Apakah pengrus selalu melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program latihan?</p>
		Koordinasi	<p>1. Bagaimana koordinasi antara pemerintah, pengurus, pelatih, orang tua alet seta instansi terkait di Pengkab Kempo Kabupaten NTT?</p> <p>2. Apakah ada kesulitan ketika koordinasi dengan pihak pengurus, pelatih, atelet, orang tua atlet?</p>
4.	Product/Hasil	Prestasi	<p>1. Berapa medali yang diperoleh setiap tahunnya?</p> <p>2. Apakah prestasi setiap tahun mengalami peningkatan atau justru menurun?</p> <p>3. Prestasi apa saja yang telah diraih atlet Pengkab Kempo</p>

			kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur?
		Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesejahteraan pelatih, atlet, dan tenaga penunjang di Pemkab kempo kabupaten Belu NTT.? 2. Dalam waktu brapa lama honor yang diterima oleh pelatih? Apakah perbulan? 3. Apakah honor yang diberikan pada pelatih, atlet, dan tenaga penunjang sesuai dengan harapan?

Panduan Wawancara Pelatih Pengkab Kempo Kabupaten Belu NTT

Nama : Joakim Sakera SST

Jabatan : Pelatih

Hari tanggal :18 Juni

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Evaluasi konteks/countex	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan berdirinya pengkab kempo di kabupotaen Belu Nusa Tenggara Timur? 2. Apa yang melatar belakang berdirinya pengkab kempo di kabupaten belu nusa teggara timur? 3. Apakah adanbya persyaratan berdirinya pengkab kempo dikabupaten belu NTT.? 4. Berapa jumlah ke anggotaan pengkab kempo di kabupaten belu NTT?, dan dan apa saja tugas pokok dari masing-masing anggota? 5. Apa saja tujuan program pembinaan prestasi kempo di Kabupaten Belu NTT?
		Tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan program pembinaan Pengkab kabuipsten belu NTT?
		Visi dan misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi dan misi pengkab kempo di Kabupaten Belu NTT?
2.	Input/masukan	Rekrutmen pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama anda menjadi pengurus berapa orang yang melatih di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah ada syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pengurus

			untuk merekrut pelatih dikabupaten belu NTT?
		Rekrutmen atlet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rekrutmen atlet kempo di kabupaten belu NTT? 2. Apa saja persyaratan yang perlu di perhatikan oleh atlet untuk dapat masuk di kempo kabupaten belu NTT? 3. Apakah penerimaan atlet dilakukan setiap bulan atau tahun dikabupaten belu NTT? 4. Apakah rekrutmen atlet sudah ditentukan jumlahnya? Jika ada berapa jumlahnya?
		Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sumber dana untuk melaksanakan program pembinaan prestasi pengkab kempo di kabupaten belu NTT? 2. Bagaiman pengelolaan dana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT?
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana prasarana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT sudah terpenuhi? 2. Apakah sarana prasaran yang digunakan di Pengkab Kempo Kabupaten Belu NTT? 3. Apakah ada sarana prasarana yang kurang atau media pendukung yang ada dipengkab kempo kabupaten belu NTT? 4. Apakah ada pemeliharaan sarana, prasarana?
3.	Process/proses	Program latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat jadwal latihan di pengkab kempo kabupaten

			<p>belu NTT?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah program latihan terstruktur dengan baik? 3. Apakah pengurus selalu melakukan persiaan khusus ketika mnghadapi event? 4. Hambatan-hambatan apa yang di jumpai dalam melaksanakan program latihan? 5. Apakah pengrus selalu melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program latihan?
		Koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana koordinasi antara pemerintah, pengurus, pelatih, orang tua alet seta instansi terkait di pengkab kempo kabupaten NTT? 2. Apakah ada kesulitan ketika koordinasi dengan pihak pengurus, pelatih, atelet, orang tua atlet?
4.	Product/hasil	Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa medali yang diperoleh setiap tahunnya? 2. Apakah prestasi setiap tahun mengalami peningkatan atau justru menurun? 3. Prestasi apa saja yang telah diraih atlet pengkab kempo kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur?

Panduan Wawancara Atlet Pengkab Kempo Kabupaten Belu NTT

Nama : Afri Kapitan

Jabatan : Atlet

Hari tanggal :14 Juni

No	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
1.	Evaluasi konteks/countex	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari umur brapa anda menjadi seorang atlet di pengkab kempo kabupaten Belu NTT? 2. Kapan anda menjadi atlet pengkab kempo kabupaten Belu NTT? 3. Berapa jumlah ke anggotaan pengkab kempo kabupaten Belu NTT? 4. Apa saja tujuan program pembinaan prestasi kempo kabupaten Belu NTT?
		Tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan program pembinaan pengkab kempo kabupaten Belu NTT?
		Visi dan misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi dan misi pengkab kempo di kabupaten Belu NTT?
2.	Input/masukan	Rekrutmen pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama anda menjadi atlet berapa orang yang melatih di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah ada syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pengurus untuk merekrut pelatih dikabupaten belu

			NTT?
		Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sumber dana untuk melaksanakan program pembinaan prestasi pengkab kempo di kabupaten belu NTT? 2. Bagaimana pengelolaan dana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT?
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana prasarana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT sudah terpenuhi? 2. Apakah sarana prasaran yang digunakan di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 3. Apakah ada sarana prasarana yang kurang atau media pendukung yang ada dipengkab kempo kabupaten belu NTT? 4. Apakah ada pemeliharaan sarana, prasarana?
3.	Process/proses	Program latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat jadwal latihan di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah program latihan terstruktur dengan baik? 3. Apakah pengurus selalu melakukan persiaan khusus ketika mnghadapi event? 4. Hambatan-hambatan apa yang di jumpai dalam melaksanakan program

			<p>latihan?</p> <p>5. Apakah pengurus selalu melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program latihan</p>
		Koordinasi	<p>1. Bagaimana koordinasi antara pemerintah, pengurus, pelatih, orang tua atlet seta instansi terkait di pengkab kempo kabupaten NTT?</p> <p>2. Apakah ada kesulitan ketika koordinasi dengan pihak pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet?</p>
4.	Product/hasil	Prestasi	<p>1. Berapa medali yang diperoleh setiap tahunnya?</p> <p>2. Apakah prestasi setiap tahun mengalami peningkatan atau justru menurun?</p> <p>3. Prestasi apa saja yang telah diraih atlet pengkab kempo kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur?</p>
		kesejahteraan	<p>1. Bagaimana kesejahteraan pelatih, atlet, dan tenaga penunjang di pengkab kempo kabupaten belu NTT.?</p> <p>2. Dalam waktu brapa lama honor yang diterima oleh pelatih? Apakah perbulan?</p> <p>3. Apakah honor yang diberikan pada pelatih, atlet, dan tenaga penunjang sesuai dengan harapan?</p>

Panduan Wawancara Orant Tua Atlet Pengkab Kempo Kabupaten Belu Ntt

Nama : florentina M, Klau

Jabatan : Orant Tua Atlet

Hari tanggal :16 Mei

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Evaluasi konteks/countex	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memberikan izin kepada anak anda untuk menekuni olahraga kempo di pengkab kabupaten Belu NTT? 2. Apakah anda mengetahui struktur pengurus Pengkab Kempo kabupaten Belu NTT? 3. Apakah anda mengetahui Pengkab Kempo Belu di dukung oleh masyarakat dan pemerintah?
		Tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan program pembinaan pengkab kempo kabupaten Belu NTT?
		Visi dan misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi dan misi pengkab kempo di kabupaten belu NTT?
2.	Input/masukan	Rekrutmen pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama anda menjadi atlet berapa orang yang melatih di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah ada syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pengurus untuk merekrut pelatih dikabupaten belu NTT?
		Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sumber dana untuk melaksanakan program pembinaan prestasi pengkab kempo di kabupaten belu NTT?

			2. Bagaimana pengelolaan dana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT?
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana prasarana yang ada pada pengkab kempo kabupaten belu NTT sudah terpenuhi? 2. Apakah sarana prasaran yang digunakan di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 3. Apakah ada sarana prasarana yang kurang atau media pendukung yang ada dipengkab kempo kabupaten belu NTT? 4. Apakah ada pemeliharaan sarana, prasarana?
3.	Process/proses	Program latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat jadwal latihan di pengkab kempo kabupaten belu NTT? 2. Apakah program latihan terstruktur dengan baik? 3. Apakah pengurus selalu melakukan persiaan khusus ketika mnghadapi event? 4. Hambatan-hambatan apa yang di jumpai dalam melaksanakan program latihan? 5. Apakah pengrus selalu melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program latihan
		Koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana koordinasi antara pemerintah, pengurus, pelatih, orang tua alet seta instansi terkait di pengkab kempo kabupaten NTT? 2. Apakah ada kesulitan ketika koordinasi dengan pihak

			pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet?
4.	Product/hasil	Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa medali yang diperoleh setiap tahunnya? 2. Apakah prestasi setiap tahun mengalami peningkatan atau justru menurun? 3. Prestasi apa saja yang telah diraih atlet pengkab kempo kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur?
		Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesejahteraan pelatih, atlet, dan tenaga penunjang di pengkab kempo kabupaten belu NTT.? 2. Dalam waktu berapa lama honor yang diterima oleh pelatih? Apakah perbulan? 3. Apakah honor yang diberikan pada pelatih, atlet, dan tenaga penunjang sesuai dengan harapan?

Transkrip Wawancara Dengan Pengurus Pengkab Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

Sumber informasi : Dr. Krisdianto P. Lainy

Tempat : Sekretariat pengkab

Hari/tanggal : Selasa, 18 juni 2019

Waktu : 15:00 witeng

Pada hari/tanggal selasa 18 juni 2019, peneliti ke sekretariat pengkab kempo kabupaten Belu NTT menemui pengurus pengkab. Peneliti mulai melakukan wawancara sesuai dengan latar belakang, visi dan misi yaitu Sejarah singkat pengkab kempo di kabupaten belu, berdirinya pengkab di kabupaten belu pada tahun 1993 yang didirikan oleh sinpai Emanuel Makaraek, yang melatar belakangi berdirinya kempo belu sesuai dengan amanah sinpai Bernabas Juru Mana yang menginginkan kempo di NTT harus ada di setiap kabupaten Kota jadi sinpai Emanuel Makaraek telah menyelesaikan pendidikan dan mebuca shorinji kempo di kabupaten belu sesuai dengan amanah Sinpai Bernabas Juru Mana. Ditanya lanju mengenai visi misi pengkab kempo Visi dan misi masi tetap mengikuti moto shorinji kempo shodozin (induk) “Kasih Sayang Tanpa Kekuatan Adalah Kelemahan, Kelemahan Tanpa Kasih Sayang Adalah Kezaliman”. Ditanya mengenai tujuan program pembinaan prestasi adalah Membangkitkan daya saing atlet kabupaten belu untuk berprestasi di salasatu cabang olahraga khususnya olahraga kempo karena dalam kejuaraan terakhir yang telah di ikuti olahraga kempo atapun olahraga seluruhnya, kempo selalu mendapatkan peringkat II (umum). Dan juga mengembangkan atlet untuk mengikuti kejuaraan baik kejuaraan daerah, maupun nasional, dan internasional. Ditanya lebih lanjud menegnai AD/RT beliau menjawab selama ini ketika mau membawa atlet dana dari pemerintah kabupaten belu. Dintanya mengenai pengelolaan dana di pengkab beliau menjawab biasanya kita akan mengajukan RAB sesuai kuota kebutuhan kita dan diajukan ke pemda untuk menyetujui, biasanya kebtuhan-kebutuhan yang kita belanja itu sesua dengan keperluan persiapan pertandingan seperti do, hansklop, pancing bet, dan alat-alat yang lain sesuai kebutuhan. Ditanya mengenai sarana prasarana pengkab kempo belu NTT beliau menjawab untuk sementara

pemerinta mengizinkan gedung GOR untuk tempat latihan sekaligus sekretariat pengkab kempo dan sarana prasarana pemerintah perlu dikembangkan lagi karena masi banyak kekurangan contohnya do itu masi menggunakan yang lama kalo do yang skrang sudah beda dan itu lebih empuk dan nyaman untuk di pake atlet.. Ditanya mengenai pemeliharaan sarana prasarana tidak ada, juga dari pemda belum menyetujui sarana prasarana karena dana untuk kegiatan saja masi kurang. Ditanya mengenai perekrutan pelatih beliau menjawab untuk seleksi pelatih saat ini di pengkab belu belum ada syarat-syarat resmi tetapi kita mengikuti pedoman dari pengprov yaitu dari I kyu sampe dengan I dan sudah bisa di angkat menjadi pelatih, namun peraturan baru sekarang dari pengprov seorang pelatih, wasit, harus punya sertifikasi, yang mengikuti sertifikasi untuk saat ini ada 4 orang pelatih sekaligus wasit ada 4 (orang). Selanjudnya ditanya mengenai seleksi atlet beliau menjawab proses seleksi atlet yaitu dari dojo masing-masing mengirimkan kenshi atau siswanya untuk mengikuti seleksi dasar yaitu daya tahan, teknik, kecepatan, ketepatan didalam menyerang maupun bertahan, di dojo induk yang bertempat langsung di gor sebelum ada kejuaraan misalnya Popda, Porprov, dan event lainnya yang diselenggarakan oleh pengkab dan Dispora. Dr. Krisdianto juga menjelaskan dalam perekrutan atlet-atlet belum ada aturan resmi di pengkab kempo belu, setiap tahun ada evan jadi di saat itupun dilihat atlet apakah atlet tersebut bisa masuk dalam kategori atau tidak, dilihat dari fisik teknik dan lain-lain sesuai kriteria kelas bertanding.. Hasil wawancara selanjudnya mengenai pelaksanaan program latihan dikatakan oleh dr. Krisdianto bahwa program latihan adalah program latihan 3 bulan sebelum kejuaraan sudah melakukan latihan 2 minggu pertama maltih kekuatan fisik artinya kita melatih kekuatan fisik baik tangan maupun kaki, kemudian memperhatikan performa atlet dilapangan dan mental dilapangan ini yang sangat penting sekali, setelah itu masuk minggu ke tiga kita melatih teknik setiap kali tese minimal 30 menit untuk melakukan pemanasan untuk mepertahankan endurance di saat pertandingan sehingga atlet tetap fit. Selanjudnya dintanya jadwal latihan 1 minggu 4 kali latihan mulai dari senin, rabu, sabtu dan minggu, untuk latihan tese dilakukan setiap hari selama 3 bulan menyongsong kejuaraan. Konsumsi atlet di saat tese

dilihat dari anggaran kalo mencukupi kita ambil dari anggaran tetapi biasanya swadaya baik dari orang tua atau pelatih. Selanjutnya ditanya mengenai persiapan khusus untuk menghadapi kejuaraan beliau menjawab biasanya kalo ada iven itu di informasikan 3 bulan sebelum pertandingan, tetapi dari pengkab sendiri biasanya 5 bulan sebelum pertandingan itu suda menggriring atlet ke program tese. Selanjutnya ditanya kekurangan atau hambata-hambatan dalam kepengurusan pengkab kempo beliau menjawab oalhraga kempo ini beda dengan olahraga lain ivent juga masi kurang jadi untuk masalah-masalah keuangan juga masi kurang, dari pemda memang mensuport tapi belum maksimal, untuk pengurus pengkab ini ada 50 orang banyak tidak aktif karena banyak pekerjaan dan mempunyai kesibukan masing-masing, untuk malatih atlet saja kita tidak di gaji tapi karna hobi dan besiknya juga, kalo di olahraga lain itu digaji tapi kalo di kempo khususnya pengkab belu itu tidak digaji. Selanjutnya ditanya mengenai kelebihan pengkab ini walaupun sarana prasarana yang kurang atau dengan kesejahtraan pngrurus, pelatih yang tidak sama dengan olahraga lain, selain kempo akan tapi kempo selalu mendapatkan prestasi baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Selanjutnya ditanya mengenai dukungan dari pemerintah beliau menjawab untuk skarang ini dukungan dari pemerintah sudah bagus yang pertama pemerintah sudah terbuka melihat prestasi disebuah kabupaten ini olahraga sala satu bagian dan yang kedua dengan adanya dukungan dana ini kita sangat berterimakasih kepada pemda, dan untuk penghargaan buat atlet juga masi kurang khususnya pemda dan skarang kita lagi usulkan ke pemda agar kesejahtraan atlet pengkab ini bisa diberikan penghargaan beupa beasiswa ataupun pengharagaan lainnya, kalau dari pengprov banyak yang atlet suda mendapatkan penghargaan berupa rumah, beasiswa sekolah dan lain-lain. Selanjutnya ditanya mengenai atlet yang mengikuti kejuaraan dan mendapatkan hasil juarah apakah atlet tersebut mendapatkan hadiah langsung beiau menjawab dari kejuaraan yang diselenggarakan mereka diberikan langsung hadia dari penyelenggaraan ivent tersebut. Kemudian dari pengkab mendapatkan anggaran pertandingan tersebut akan membagikan lagi kepada atlet misalnya dana dari RAB 100 juta itu 50 dibagikan kepada atlet dan sisanya persiapan utnuk pengembangan atlet untuk

kesejahteraan pengurus pelatih itu sisa dari 50 juta dari atlet itu akan diberikan kepada pelatih dan pengurus, koordinasi pemerintah dengan Pemkab ini dulunya dengan dinas pendidikan tapi sekarang sudah melalui KONI baru ke dinas pendidikan dan olahraga (PPO). Pandangan masyarakat terhadap Pemkab dilihat dari hasil porprov itu orang tua atlet ataupun kenhsis(siswa) sangat mendukung anak-anak untuk prestasi Pemkab belu ini selalu ada setiap kali mengikuti kejuaraan itu setiap kelas bertanding baik dari randori (perkelahian bebas) atau embu (ataraksi jurus) itu selalu ada hasil kemenangan. Selanjutnya Konsumsi atlet di saat latihan dilihat dari anggaran kalo mencukupi kita ambil dari anggaran tetapi biasanya swadaya baik dari orang tua atau pelatih.

Transkrip Wawancara Dengan Pelatih Pengkab Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

Sumber informasi : Joachim Skera SST
Tempat : GOR kabupaten belu
Hari/tanggal : Kamis, 14 juni 2019
Waktu : 15:00 witeng

Pada hari/tanggal rabu 14 juni 2019, peneliti ke GOR kabupaten belu kempo kabupaten Belu NTT menumui pelatih kempo, Peneliti mulai melakukan wawancara sesuai dengan latarbelakang, visi dan misi yaitu Sejarah singkat pengkab kempo di kabupaten belu, berdirinya pengkab di kabupaten belu pada tahun 1993 yang didirikan oleh sinpai Emanuel Makaraek, yang melatar belakangi berdirinya kempo belu sesuai dengan amanah sinpai Bernabas Juru Mana yang menginginkan kempo di NTT harus ada di setiap kabupaten Kota jadi sinpai Emanuel Makaraek telah menyelesaikan pendidikan dan mebuca shorinji kempo di kabupaten belu sesuai dengan amanah Sinpai Bernabas Juru Mana. Ditanya lanju mengenai visi misi pengkab kempo Visi dan misi masi tetap mengikuti moto shorinji kempo shodozin (induk) “Kasih Sayang Tanpa Kekuatan Adalah Kelemahan, Kelemahan Tanpa Kasih Sayang Adalah Kezaliman”.

Ditanya mengenai perekrutan pelatih beliau menjawab untuk seleksi pelatih saat ini di pengkab belu belum ada syarat-syarat resmi tetapi kita mengikuti pedoman dari pengprov yaitu dari I kyu sampai dengan I Dan sudah bisa di angkat menjadi pelatih, namun peraturan baru sekarang dari pengprov seorang pelatih, wasit, harus punya sertifikasi, yang mengikuti sertifikasi untuk saat ini ada 4 orang pelatih sekaligus wasit ada 4 (orang). Ditanya mengenai motivasi melatih atlet beliau mengatakan beliau sendiri adalah mantan seorang atlet yang sudah menyatuh dengan atlet. Selanjudnya ditanya tentang seleksi atlet beliau mengatakan seleksi atlet dari beberapa dojo kempo yang ada di kabupaten belu masing dojo mengirimkan kenshi (siswa) yang di anggap bisa mengikuti seleksi di dojo induk yaitu dojo GOR yang akan melakukan selsksi fisik, kekuatan,

kecepatan, baik dalam menyerang ataupun bertahan, dan melakukan seleksi atlet 3 bulan sebelum kejuaraan. Ditanya mengenai sarana prasarana pengkab kempo belu NTT beliau menjawab untuk sementara pemerintah mengizinkan gedung GOR untuk tempat latihan sekaligus sekretariat pengkab kempo dan sarana prasarana pemerintah perlu dikembangkan lagi karena masih banyak kekurangan. Ditanya mengenai pemeliharaan sarana prasarana tidak ada, juga dari pemda belum menyetujui sarana prasarana karena dana untuk kegiatan saja masih kurang. Selanjutnya ditanya mengenai program latihan beliau mengatakan bahwa program latihan telah dijadwalkan sehingga beliau berlatih sesuai jadwal yang sudah ditentukan 1 minggu 4 kali latihan mulai dari senin, rabu, sabtu dan minggu, untuk latihan tersebut dilakukan setiap hari selama 3 bulan menyongsong kejuaraan. dan juga ada evaluasi setiap minggu mengenai kondisi atlet dalam mengikuti program latihan dan sebagainya. Ketika ditanya tentang persiapan sebelum mengikuti event beliau mengatakan bahwa selalu ada persiapan dan beliau juga selalu memantau terhadap pelaksanaan program latihan. Selanjutnya ditanya mengenai kesejahtraan beliau mengatakan bahwa biasanya dilihat dari hasil prestasi atlet yang meraih juara di event tersebut dan mendapatkan bonus dari pengkab sendiri, selanjutnya beliau mengatakan soal kesejahtraan apa adanya saja karena beliau mantan atlet dan juga hoby. Selanjutnya ditanya pekerjaan selain pelatih beliau mengatakan beliau seorang PNS. untuk prestasi pengkab belu ini selalu ada setiap kali mengikuti kejuaraan itu setiap kelas bertanding baik dari randori (perkelahian bebas) atau embu (ataraksi jurus) itu selalu ada hasil kemenangan.

Transkrip Wawancara Dengan Atlet Pengkab Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

Sumber informasi : Alfri kapitan dan Aurelia V. Belmo
Tempat : GOR kabupaten belu
Hari/tanggal :Jumat, 14 juni 2019
Waktu : 15:00 witeng

Pada hari/tanggal Jumat 14 juni 2019, peneliti ke GOR kabupaten belu kempo kabupaten Belu NTT menemui pelatih kempo, Peneliti mulai melakukan wawancara sesuai dengan latarbelakang, visi dan misi yaitu Sejarah singkat pengkab kempo di kabupaten belu, berdirinya pengkab di kabupaten belu pada tahun 1993 yang didirikan oleh sinpai Emanuel Makaraek, yang melatar belakangi berdirinya kempo belu sesuai dengan amanah sinpai Bernabas Juru Mana yang menginginkan kempo di NTT harus ada di setiap kabupaten Kota jadi sinpai Emanuel Makaraek telah menyelesaikan pendidikan dan mebuca shorinji kempo di kabupaten belu sesuai dengan amanah Sinpai Bernabas Juru Mana. Ditanya lanju mengenai visi misi pengkab kempo Visi dan misi masi tetap mengikuti moto shorinji kempo shodozin (induk) “Kasih Sayang Tanpa Kekuatan Adalah Kelemahan, Kelemahan Tanpa Kasih Sayang Adalah Kezaliman”. Ditanya mengenai perekrutan alfri menjawab untuk seleksi pelatih etlet tidak tau tetapi semua pelatih saat ini semuanya mantan atlet baik atlet randori atau embu, dan saat ini di pengkab belu belum ada syarat-syarat resmi tetapi kita mengikuti pedoman dari pengprov yaitu dari I kyu sampai dengan I Dan sudah bisa di angkat menjadi pelatih, namun peraturan baru sekarang dari pengprov seorang pelatih, wasit, harus punya sertifikasi, yang mengikuti sertifikasi untuk saat ini ada 4 orang pelatih sekaligus wasit ada 4 (orang). Ditanya mengenai seleksi atlet alfri mengatakan biasanya seleksi atlet dari beberapa dojo kempo yang ada di kabupaten belu masing dojo mengirimkan kenshi (siswa) yang di anggap bisa mengikuti seleksi di dojo induk yaitu dojo GOR yang akan melakukan selsksi fisik, kekuatan, kecepatan,baik dalam menyerang ataupun bertahan, untuk melakukan seleksi atlet 3 bulan sebelum kejuaraan. Selanjudya ditanya menegenai

persyaratan untuk masuk atlet alfri menjawab persyaratan yaitu fisik, mental dan persetujuan dari orang tua. Ditanya mengenai sarana prasarana dan pengelolaan dana alfri menjawab atlet disini hanya tau latihan dan mengikuti pertandingan. Ketika mereka ditanya mengenai ketertarikan masuk seleksi atlet adalah karena hoby,ingin berprestasi, ingin mengharumkan nama Daerah maupun Negara jika lolos ke kejuaraan Internasional. Selanjudya ditanya mengenai program latihan jadwal yang sudah ditentukan 1 minggu 4 kali latihan mulai dari senin, rabu, sabtu dan minggu, untuk latihan tese dilakukan setiap hari selama 3 bulan menyongsong kejuaraan, dan program latihan berjalan lancar. ditanya mengenai hambatan yang sering terjadi alfri menjawab yaitu di saat melakukan latihan khususnya embu (ataraksi jurus) ada yang kurang aktif jadi kekompakan team saat di pertandingan ada yang gerakannya lambat. Ditanya mengenai koordinasi antara pengkab dan pemerintah alfri menjawab soal koordinasi itu atlet tidak tau yang tau hanya pengrus dan pelatih. Ditanya mengenai kesejahteraan atlet afri menjawab kesejahteraan selalu dapat baik itu dari pemerintah maupun dari lembaga-lembaga yang membuka ivent.

Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua Atlet Pengkab Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

Sumber informasi : Florentina M, Klau
Tempat : GOR kabupaten belu
Hari/tanggal : Kamis, 16 mei 2019
Waktu : 16:00 witeng

Pada hari/tanggal Kamis 16 mei 2019, peneliti ke GOR kabupaten belu kempo kabupaten Belu NTT .Wawancara bersama orang tua atlet florentine M klau pengkab kempo Belu Nusa Tenggara Timur. Tentang proses seleksi pelatih yang bertempat di sekretariat pengkab kempo Belu NTT hari rabu 16 mei 2019 pukul 16.00 witeng sebagai berikut:

“Pelatih yang berada di pengkab kempo belu NTT ini sangat baik karna selain jadi pelatih mereka adalah mantan atlet yang sudah berprestasi, juga memiliki sertifikat pelatih, wasit yang direkomendasikan dari Pengprov dan di seleksi oleh pihak Dispora dan Pengprov. selanjutnya wawancara mengenai seleksi atlet seleksi atlet dari beberapa dojo yang ada di kabupaten belu, persyaratannya sehat fisik, dan teknik bertanding. Ditanya mengenai dana ibu tin menjawab Untuk pembiayaan dana dari pemerintah tapi tidak cukup terkadang atlet masi minta uang untuk beli vitamin menggunakan uang pribadi”. Ditanya mengenai sarana prasarana Meneurut saya sarana prasarana berstandar nasional tapi belum cukup terlihat dari saat latihan ada atlet yang masi mengantri untuk menggunakan alat, dan perlu pemerintah perhatikan sarana prasarana yang digunakan atlet karena belum cukup. Dintanya mengenai koordinasi kami selalu koordinasi antara pengurus dan intansi terkait dan pelatih itu tidak ada kesulitan karena kami selalu mendukung anak kami untuk berlatih di pengkab kempo sehingga mereka bisa mengembangkan bakat mereka dan kami juga berkoordinasi dengan pemerintah agar anak-anak kami diperhatikan, dan kami tidak ada kesulitan untuk mengikuti proses latihan sampai dengan anak kami mengikuti kejuaraan kami di perbolehkan untuk ikut mendukung anak kami.